



**MINAT BACA DIKALANGAN MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN DI PERPUSTAKAAN UIN
SUMATERA UTARA MEDAN STAMBUK 2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

HAMBALI ALMAN NASUTION
NIM. 31143041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MINAT BACA DIKALANGAN MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN DI PERPUSTAKAAN UIN
SUMATERA UTARA MEDAN STAMBUK 2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

HAMBALI ALMAN NASUTION
NIM. 31143041

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abbas pulungan
NIP. 19510505197803001

Pembimbing II

Ihsan satriya azhar MA
NIP. 197105102006041001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2018

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

A.n. **Hambali Alman Nasution**

Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU

DI

MEDAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi Mahasiswi a.n **Hambali Alman Nasution** yang berjudul "**Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Perpustakaan UIN Sumatera utara Stambuk 2015** ", maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Billahi Taufik Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

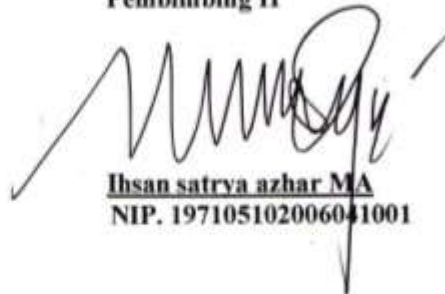
Medan, Juli 2018

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abbas pulungan
NIP. 19510505197803001

Pembimbing II



Ihsan satrya azhar MA
NIP. 197105102006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.6615683 6622925
Fax. 6615683, Email: fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Minat baca Dikalangan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Perpustakaan UIN Sumatera utara Stambuk 2015**” yang disusun oleh **Hambali alman nasution** yang telah dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

24 September 2018 M

14 Hijriah 1440 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Prof.Dr.H.Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

2. Ihsan satrya azhar MA
NIP. 19710510 200604 1 001

3. Drs.H.Abdul Halim Nasution M.Ag
NIP. 19531129 198703 1 005

4. Dr.Svamsu Nahar M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hambali Alman Nasution

NIM : 31.14.3.041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Perpustakaan UIN
Sumatera Utara Stambuk 2015

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institut batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

A 3000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '3000', and 'TIGA RIBU RUPIAH'. The serial number 'F963BADF09449297' is visible.

Hambali Alman Nasution
NIM: 31.14.3.041

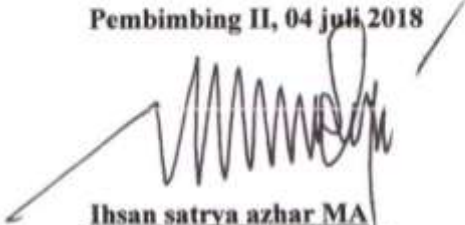
ABSTRAK



NAMA : Hambali Alman Nasution
NIM : 31143041
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Stambuk 2015
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Pembimbing I : Prof.Dr.H.Abbas Pulungan
Pembimbing II : Ihsan Satrya Azhar MA
Kata Kunci : Minat baca, Mahasiswa Prodi PAI, Perpustakaan UIN-SU

Minat baca dan belajar merupakan suatu program kegiatan penting yang harus dilakukan oleh mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai calon sorang pendidik/guru. Faktanya sebahagian mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang kurang berminat dalam membaca dan belajar baik itu di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau di tempat lain. Oleh karena itu sebagai mahasiswa/i Prodi PAI sangat penting untuk membangun minat baca dan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan menjadi seorang guru dan perpustakaan yang baik sangat mempengaruhi minat baca dan belajar mahasiswa/i. Sebagaimana perpustakaan adalah tempat membaca buku-buku dan memperluas pengetahuan serta memperdalam pengetahuan yang diperlukan mahasiswa/i Prodi PAI. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui minat baca dan sistem belajar dikalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di pepustakaan UIN Sumatera utara stambuk 2015. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa/i diperpustakaan UIN Sumatera utara, dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa/i dalam minat baca dan belajar di perpustakaan UIN Sumatera utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode-metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i, kepala perpustakaan dan staf perpustakaan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca dan sistem belajar mahasiswa/i Prodi PAI di perpustakaan UIN Sumatera utara satmbuk 2015 tidak berjalan begitu baik, dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana dan kebutuhan yang ada diperpustakaan belum mencukupi. Pelaksanaan perencanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa/i di perpustakaan UIN Sumatera utara kepala perpustakaan dan staf perpustakaan melakukan cara seperti koleksi buku dan bedah buku yang menjurus ke minat dalam membaca.

Pembimbing II, 04 Juli 2018


Ihsan satrya azhar MA
NIP. 197105102006041001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah menitipkan ilmu serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini. dan Sholawat dan Salam ke ruh junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke jaman yang penuh dengan kedamaian ini.

Skripsi ini berjudul “**Minat Baca Dikalngan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Perpustakaan UIN Sumatera utara Stambuk 2015**” disusun untuk melanjutkannya kepada Penelitaan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dan melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan:

1. Mengucapkan terima kasih atas doa, dan motivasi serta memberikan dukungan baik secara material maupun nonmaterial kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi dan studi di UIN SU, yaitu kepada **Ibunda Tercinta Hj. Dasimah Siregar dan ayahanda tercinta H. Rojab Nasution** , serta abang, kakak, adik dan seluruh keluarga.
2. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan saran serta yang meluangkan waktu kepada

penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Sebagai **Pembimbing I :Prof. Dr.H Abbas Pulungan,** dan **Pembimbing II: Ihsan Satriya Azhar, MA.**

3. Dan ucapan terima kasih juga kepada Ibu Kajor Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini, yaitu **:Dra. Asnil Aidah Ritonga, MA.**
4. Serta ucapan terima kasih kepada Ibu **Triana santi S.Ag SS MM** sebagai Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan Staf Pegawai Perpustakaan UIN Sumatera utara Medan yang telah memberikan peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Dan buat teman-teman perkuliahan yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi bagi semua **PAI 5** sertabuat teman-teman seangkatan seperjuangan dan teman-teman kos se-Kabupaten Labuhanbatu selatan seperjuangan yang merantau untuk menuntut ilmu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan proposal ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya proposal ini. kiranya proposal ini dapat bermamfaat dalam memperkanya ilmu pengetahuan khususnya bagi pembaca. Akhir kata penulis ucapkan kata terima kasih. Semoga Berkah Rahmat Illahi melimpahin perjuangan kita semua, Amiin ...

Medan, 20 September 2018

HAMBALI ALMAN NASUTION
Nim: 31.14.3.041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Kegunaan Penelitian 7

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Minat 8

B. Pengertian Membaca 14

C. Tujuan Membaca 24

D. Faktor-faktor dalam Membaca..... 31

E. Penelitian Relevan..... 35

F. Gambaran umum dan sejarah singkat perpustakaan UIN SU 37

G. Struktur organisasi perpustakaan UIN SU 38

H. Sistem pelayanan di perpustakaan 41

I. Sarana dan prasarana perpustakaan UIN SU 45

J. Fungsi perpustakaan di perguruan tinggi	46
K. Jenis-jenis perpustakaan.....	50
L. Idealnya perpustakaan di perguruan tinggi	54
M. Keadaan mahasiswa/i prodi PAI stambuk 2015.....	60

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	62
B. Lokasi dan waktu	62
C. Jenis dan Sumber data.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Pengolahan dan Analisis Data.....	69

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Minat baca mahasiswa/i Prodi PAI stambuk 2015	73
B. Sistem belajar di perguruan tinggi	76
C. Sistem belajar mahasiswa Prodi PAI stambuk 2015	79
D. Kendala yang dihadapi mahasiswa/i dalam minat membaca di perpustakaan UIN SU	81

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data staf kepegawaian Perpustakaan UIN Sumatera utara	39
Tabel 4.2 Data sarana dan prasarana di perpustakaan UIN Sumatera utara	46
Tabel 4.3 Data Mahasiswa/i Prodi PAI Stambuk 2015.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FITK UIN Sumatera utara
- LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 3 : Lembaran observasi
- LAMPIRAN 4 : Daftar wawancara dengan Mahasiswa/i Prodi PAI stambuk 2015
- LAMPIRAN 5 : Daftar wawancara dengan Kepala Perpustakaan UIN Sumatera utara Medan.
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Staf Perpustakaan UIN Sumatera utara Medan.
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan teknologi dapat memudahkan manusia untuk hidup. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah jalan untuk menguasai teknologi. Namun teknologi itu tidak dapat dikuasai jika kita ketinggalan informasi. Salah satu proses mencari informasi yang efektif dan mudah dilakukan adalah melalui kegiatan membaca. Salah satu kegiatan membaca yang familiar dikalangan mahasiswa adalah Perpustakaan. Istilah “perpustakaan” sendiri berasal dari bahasa sansekerta”pustaka” yang artinya kitab atau buku. Secara umum dapat diartikan sebagai tempat yang menyimpan dan menyediakan buku-buku, bacaan sebagai informasi.

Menurut Sulistyو membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. Kegiatan membaca tersebut merupakan kemampuan pokok bagi setiap individu, karena dengan membaca dapat membuka wawasan dan pengetahuan. Memang tidak ada sangsi bagi individu yang malas membaca, akan tetapi salah satu dampak bagi individu yang malas membaca adalah dia akan tertinggal dari peradaban modern atau dengan kata lain akan ketinggalan zaman. Agar individu itu tidak ketinggalan zaman maka dia harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Dan kemampuan membaca yang baik itu dapat diraih jika seseorang sering melakukan kegiatan membaca dan memiliki minat baca yang tinggi.¹ Sebagai mana halnya tujuan pendidikan nasional yakni,

¹Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Gramedia, 1992), h. 28.

mencerdaskan kehidupan bangsa, maka seseorang itu harus memiliki minat baca yang tinggi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah minat adalah kesenangan dan perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.² Menurut survey minat baca masyarakat Indonesia tergolong masih rendah, situasi tersebut dapat dilihat dari laporan penelitian.

Data dalam dokumen UNDP dalam *Human Development Report 2000*, bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen. Sedangkan Malaysia sudah mencapai 86,4 persen, dan negara-negara maju seperti Australia, Jepang, Inggris, Jerman, dan AS umumnya sudah mencapai 99,0 persen.³ Dengan kondisi seperti itu, maka tidak heran bila kualitas pendidikan di Indonesia juga buruk. Dalam hal pendidikan, *Survei The Political and Economic Risk Country* (PERC), sebuah lembaga konsultan di Singapura, pada akhir 2001, menempatkan Indonesia di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia yang diteliti.

Berdasarkan hasil survey lembaga UNESCO (*United Nation Education Society and Cultural Organization*) pada tahun 2011⁴, juga menemukan fakta bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia betul-betul rendah yaitu baru sekitar 0,001. Artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi. Angka ini masih sangat jauh dibandingkan dengan angka minat baca di Amerika dan Singapura, apalagi Jepang. Amerika memiliki indeks membaca 0,45 dan Singapura memiliki indeks 0,55. Jepang memiliki indeks 17 koma sekian. Bahkan budaya baca masyarakat

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 56.

³UNDP dalam *Human Development Report*, tahun 2000

⁴ Survey lembaga UNESCO (*United Nation Education Society and Cultural Organization*), tahun 2011

Indonesia berada di urutan ke-38 dari 39 negara dan merupakan yang paling rendah di kawasan ASEAN.

Menurut Andy F. Noya, host acara Kick Andy yang juga duta baca 2011, “Potensi bangsa Indonesia sangat tinggi secara kuantitas.” Namun, fakta membuktikan bahwa kondisi minat baca di Indonesia berdasarkan temuan UNDP tahun 2010, Human Development Indeks, masih sangat rendah, berada di peringkat 112 dari 175 negara.

Gejala enggan membaca ini juga telah menggerogoti anak-anak Indonesia. Kepala Perpustakaan Nasional, Dady P Rachmananta pada konferensi pers dalam rangka Hari Aksara Nasional (HAN) mengungkapkan kalangan berpendidikan rendah dan tinggi seperti siswa dan mahasiswa memiliki minat membaca yang relatif rendah. Gejala anak-anak yang malas untuk membaca merupakan gejala umum yang menghinggapi.⁵

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Selain itu, membaca juga merupakan masalah yang penting dalam dunia ilmu pengetahuan, sebab membaca merupakan salah satu cara bagi individu dalam menyumbangkan pengetahuannya.

Bertambahnya pengetahuan dan perkembangan ilmu bagi seseorang didapat dari membaca. Berkenaan dengan hal tersebut, apabila kegiatan membaca kita kaitkan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang pada umumnya ialah masyarakat yang bisa dibilang masyarakat dengan kondisi tingkat membaca yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia,

⁵Kepala Perpustakaan Nasional, Dady P Rachmananta pada konferensi pers dalam rangka Hari Aksara Nasional (HAN) tahun 2003, diakses pada laman www.perpusnas.go.id, pada tanggal, 10 Mei 2017

terutama pelajar belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar. Padahal membaca sangat perlu.

Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan. Adapun pepatah yang mengatakan bahwa *“membaca membuka cakrawala dunia, perpustakaan adalah kuncinya”*. Artinya dengan membaca segala pengetahuan akan kita ketahui dan pahami dan melalui perpustakaanlah sumber ilmu pengetahuan sepanjang masa disimpan dan tak akan pernah punah karena disanalah tempat sumber ilmu (buku) berada.

Menyambung pernyataan di atas yang menyatakan bahwa membaca belum dijadikan sebagai kebutuhan yang mendasar, maka terlihat jelas bahwa sikap yang dimiliki oleh pelajar masih belum mempunyai keinginan atau minat membaca yang tinggi. Padahal membaca merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu anak untuk segera siap membaca. Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan seseorang sehingga perlu ditanamkan sejak dini.

Seperti apa kata Burke Hedges *“Jika ingin sukses, Anda harus melakukan apa yang orang-orang sukses lakukan. Dan hal yang dilakukan orang sukses ialah membaca dan menjadi kaya”*.

Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka guru perlu memacu siswanya untuk membaca dengan benar dan selektif. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya bimbingan khususnya bimbingan minat baca yang dilaksanakan oleh pendidik. Sehingga perpustakaan dapat melanjutkan fungsinya sebagaimana mestinya.

Mahasiswa sebagai calon seorang pendidik atau calon guru perlu memiliki minat baca yang tinggi. Minat baca yang tinggi adalah salah satu modalnya menjadi seorang pendidik atau guru, sebab kegiatan membaca akan menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya sebagai seorang pendidik. Menjadi seorang pendidik harus pintar, seorang pendidik yang pintar maka harus membaca buku, Karena buku adalah gudang ilmu.

Berdasarkan pengamatan yg saya lakukan bahwasanya minat baca dikalangan Mahasiswa prodi PAI masih rendah. Berdasarkan deskripsi tersebut, rancangan penelitian sengaja ingin mengungkap fakta yang sebenarnya mengenai pemanfaatan perpustakaan khususnya bagi kalangan Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam judul “MINAT BACA DIKALANGAN MAHASISWA PRODI PAI DI PERPUSTAKAAN UIN SUMATERA UTARA STAMBUK 2015”

B. FOKUS MASLAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Minat membaca Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara.
2. Sistem belajar Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara.
3. Lambat dan kurangnya respon pemerintah, masyarakat dan orang tua dalam mempengaruhi minat baca Mahasiswa
4. Pendidikan hanya dimaknai sebagai transfer *knowledge* saja
5. Minimnya sarana buku- buku yang sering dibaca oleh Mahasiswa

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca mahasiswa prodi PAI ?
2. Bagaimana fungsi perpustakaan di perguruan tinggi?
3. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat minat baca mahasiswa prodi PAI ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan tujuan menggali informasi lebih jauh tentang bagaimana minat baca mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca Mahasiswa dalam aktivitasnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa untuk membantu meningkatkan minat membaca terkhusus pada Mahasiswa prodi PAI sebagai calon seorang pendidik.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana minat baca mahasiswa prodi PAI di perpustakaan UIN Sumatera utara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana fungsi perpustakaan di perguruan tinggi
- c. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat minat baca mahasiswa prodi PAI di perpustakaan UIN Sumatera utara.

E. KEGUNAAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Kegunaan dan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik kepada mahasiswa dan perpustakaan, hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk:

- a. Meningkatkan minat membaca terhadap mahasiswa pai.
- b. Menambah pengetahuan mahasiswa pai menjadi lebih luas.
- c. Menghilangkan budaya malas membaca.
- d. Mengembangkan watak dan perilaku yang baik;
- e. Dapat memanfaatkan perpustakaan-perpustakaan yang ada dalam masyarakat.

Manfaat bagi perpustakaan UIN Sumatera utara:

- a. Memperbaiki perencanaan pengelolaan perpustakaan UIN Sumatera utara dalam meningkatkan minat baca Mahasiswa/i.
- b. Sebagai motivasi untuk memperbaiki fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Minat Baca

Minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat.⁶ Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.⁷ Minat sering pula oleh orang-orang disebut "*interest*". Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu.

Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Minat baca adalah merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar. Aktifitas membaca akan dilakukan oleh atau tidak sangat ditentukan oleh minat individu terhadap aktivitas tersebut. Di sini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktifitas.

Berikut pengertian minat menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- 1). Decroly

⁶ Hartono, *Manajemen perpustakaan sekolah...*, h. 282.

⁷ Chaniago Amra, *kamus besar bahasa Indonesia...*, h. 744.

Menurut Decroly, minat adalah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak bisa mendapatkan minat dari sumber lainnya. Contohnya adalah, kebiasaan yang dilakukan dan pendidikan yang didapatkan, adanya pengaruh sosial dan lingkungan, dan insting atau hasrat dan anak tersebut.

2). Sardiman

Dikutip dari buku tahun 1990 milik Sardiman, ia menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arahnya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat.⁸

3). Syaiful Bahri Djamarah

Jika seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas maka mereka bisa menyukai dan memperhatikan aktivitas itu dengan rasa senang. Minat yang sangat besar tentu akan mempengaruhi cara dan tingkat kemalasan seseorang. Menurut Syaiful Bahri sendiri, dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” minat merupakan aktivitas atau

⁸ Sadirman, Op-Cit., hh.113-114

kegiatan yang menetap dan dilakukan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik disengaja atau tidak.⁹

4). Crow and Crow

Minat menurut Crow & Crow yaitu suatu hal yang memiliki hubungan dengan daya gerak yang akan mendukung seseorang untuk tertarik pada sebuah benda, pada orang atau kegiatan tertentu. Bisa juga berupa pengalaman yang cukup efektif yang mungkin saja dimulai dari kegiatan itu sendiri. Minat bisa dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan.

5). Rast, Harmin dan Simon

Ahli ini menyatakan bahwa minat memiliki hal-hal pokok yang diantaranya :

- Adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu.
- Adanya ketertarikan terhadap objek tertentu.
- Adanya aktivitas atas objek tertentu.
- Memiliki kecenderungan untuk bersikap lebih aktif
- Objek aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan,
- Kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

⁹ Syaiful bahri.”*psikologi Belajar*”, hal.190

6). Shaleh Abdul Rahman

Dalam bukunya *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang atau gembira.

7). Witherington

Menurut Witherington, minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.

8). Bimo Walgito

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih jauh lagi apa yang mereka adapat dan mereka pelajari.

9). Sobur

Sobur mengartikan minat memiliki keinginan erat dengan perhatian yang dimiliki, dimana perhatian bisa menimbulkan kehendak pada seseorang. Selain itu kehendak juga memiliki hubungan erat dengan kondisi fisik layaknya sakit, capai, lesu atau sebaliknya menjadi sehat dan bugar. Begitupun dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya.

10). Slameto

Minat menurut Slameto yakni minat merupakan rasa suka yang berlebih serta adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jika dilihat, menurut Slameto minat merupakan hal yang dilihat dalam diri sendiri dan memiliki hubungan dengan hal yang ada di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan maka semakin besar minat.

Dari pendapat yang telah ahli kemukaan, mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yakni faktor yang mempengaruhi minat baik dari sisi intern yang meliputi emosional ataupun faktor ekstern yang melingkupi dorongan dan juga sosial.

Pentingnya minat dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, apalagi jika minat dilihat sejak masih anak-anak.

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan.¹⁰ Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang. Meichati, yang dikutip oleh Ibrahim mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.¹¹

¹⁰Bastino Sudarsana Undang, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 69.

¹¹Ibrahim, *Peningkatan Minat Baca*, (Jakarta:Erlangga, 2002), h. 77.

Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya.

Minat mengandung arti keinginan memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat juga berarti sesuatu yang disenangi tanpa terkait atau terpaksa. Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka, tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut. Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia.

Nurhadi mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat , lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.¹²

¹² Imam Nurhadi, *Pembinaan Minat, Kebiasaan dan Budaya Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1988), h. 95.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

B. Pengertian Membaca

Dalam mencari informasi dan memperluas cakrawala pengetahuan, membaca mempunyai arti penting. Dalam studi ilmu pengetahuan, hampir semuanya diperoleh dengan membaca. Apabila seseorang bisa membaca dia akan dapat mengenal kata-kata, gambar-gambar, mengetahui, mengerti dan menghayati ide yang dikemukakan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Juel dalam Margaret E. Bell mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan.¹³

Berikut berbagai defenisi membaca menurut para ahli yang perlu diketahui:

- Menurut Kamus Bahasa Indonesia, definisi membaca yaitu melihat dan paham isinya, bisa dengan melisankan atau dalam hatiaja.
- Menurut Mr.Hodgson terbitan tahun 1960 halaman 43-44, definisi membaca yaitu proses yang dilakukan oleh para pembaca agar mendapatkan pesan, yang akan disampaikan dari penulis dengan perantara

¹³Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h. 65.

media kata-kata maupun bahasa tulis. Apabila pesan tersurat dan tersirat dapat dipahami, maka proses darimembaca itu akan terlaksana secara baik.

- Menurut Mr.Finochiaro dan Bonomo terbitan tahun 1973 halaman 119, definisi membaca yaitu mengambil dan memahami suatu arti dan maknanya yang terkandung pada bahasa yang tertulis.
- Menurut Mr.Lado terbitan tahun 1976 halaman 132, definisi membaca yaitu memahami dari pola-pola atau tata bahasa dari sebuah gambaran yang tertulisnya.

Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan (2008: 23), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2)

membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut. a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 32). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (survey reading), (2) membaca sekilas (skimming), dan (3) membaca dangkal (superficial reading). b. Membaca intensif (intensive reading) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide (Tarigan, 2008: 40). Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proces*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Istilah-istilah linguistik *decoding* dan *encoding* tersebut akan lebih mudah dimengerti kalau kita dapat memahami bahasa (*language*) adalah sandi (*code*) yang direncanakan untuk membawa/mengandung makna (*meaning*). Kalau kita menyimak ujaran pembicara maka pada dasarnya kita men-*decode* (membaca sandi) makna ujaran tersebut. Apabila kita berbicara, maka pada dasarnya kita meng-*encode* (menyandikan) bunyi-bunyi bahasa untuk membuat/mengutarakan makna (*meaning*). Seperti halnya juga berbicara dalam bentuk grafik, maka menulis pun merupakan suatu proses penyandian (*encoding process*), dan membaca sebagai suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*decoding process*). Beberapa ahli

lebih cenderung memakai istilah *recording* (penyandian kembali) untuk menggantikan istilah *reading* (membaca) sebab pertama sekali lambang-lambang tertulis (*written symbols*) diubah menjadi bunyi, dan kemudian berulah sandi itu dibaca (*are decoded*). Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis berhubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk mengutarakan makna, mengemukakan pendapat, mengekspresikan pesan. (Anderson 1972 : 3).

Dalam hal membaca juga berkaitan dengan dalil dalam Al-Qur'an tentang membaca seperti firman Allah berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ () خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ () اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ () الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ () عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ()

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, yang mengajar manusia dengan pena. dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)

Ada Beberapa Pesan dalam Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5

- Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 ini menjelaskan tentang wahyu yang pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.
- Iqra' pada surat Al-‘Alaq ayat 1-5 ini berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

- Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 ini, Allah memperkenalkan bahwa Dia adalah Allah Yang Maha Kuasa, Maha Pemurah, Dia adalah Tuhan yang harus disembah, karena Allah adalah Maha Pecipta.
- Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 ini, Allah juga menegaskan bahwa Ia adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, dan dari sini Allah mengajarkan kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan di sekeliling kita.

Dalam Q.S.Al-fatir ayat 29-30 juga dijelaskan tentang membaca firman Allah berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ. لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَرْزُقَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ.

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS Al Fathir: 29-30)

Dalam ayat tersebut yang digunakan adalah ‘yatluna’ yang artinya membaca. Tapi, ‘yatluna’ itu merupakan fi’il mudhori’ (dalam bahasa inggris seperti present tense) atau kata kerja untuk masa kini dan masa yang akan datang. Nah, dalam ilmu tafsir penggunaan fi’il mudhori’ tersebut berarti terus menerus dilakukan sepanjang hidup. Kalau dia menggunakan fi’il madhi (dalam bahasa inggris past tense) atau kata kerja lampau maka kemungkinannya bisa 2: bermakna telah terjadi di masa lampau, atau belum terjadi tapi suatu saat pasti

terjadi, underline ya suatu saat pasti terjadi. Di dalam al-quran penggunaan pola tersebut umumnya ditafsirkan seperti itu. Jadi dalam hal membaca termasuk pendidikan sepanjang hayat maka dengan pendidikan sepanjang hayat akan terus berlanjut sampai ketika kita mati nanti.

Dalam Q.S. Ali imran ayat 190 juga dijelaskan dalam firman Allah berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (QS. Ali Imran: 190)

Isi Kandungan Al-Qur'an Surat Ali Imran: 190. Tujuan dari ayat ini adalah sebagai pembuktian tentang tauhid, keesaan, dan kekuasaan Allah Swt. Hukum-hukum alam yang melahirkan kebiasaan-kebiasaan pada hakikatnya ditetapkan dan diatur oleh Allah Swt Yang Maha Hidup lagi Qayyum (Maha Menguasai dan Maha Mengelola segala sesuatu) hal ini dapat dipahami dengan adanya undangan kepada manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni kejadian benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, dan jutaan gugusan bintang –bintang yang terdapat di langit, atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti, terdapat tanda-tanda kemahakuasaan allah bagi ulul yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni.

Al-Qur'an memperkenalkan satu kategori lagi dalam dunia keilmuan yang terkait dengan kegiatan berfikir yaitu ulul albab. Ulul albab adalah orang-orang yang memiliki akal yang murni sehingga tidak akan mengalami kerancuan dalam berfikir. Orang yang merenungkan tentang fenomena alam raya akan dapat sampai

kepada bukti yang sangat nyata tentang keesaan dan kekuasaan Allah Swt. Ibnu Katsir menyebut dalam tafsirnya bahwa kegiatan yang paling tinggi kualitasnya dari seorang manusia adalah berfikir. Sebab dengan berfikir maka menunjukkan fungsi aqliyah manusia. Dengan kegiatan berfikir manusia akan melahirkan temuan-temuannya yang merupakan bagian dari mengungkap rahasia keagungan ilmu Allah Swt, melalui fenomena alam. Di sisi lain, dalam sabda Nabi Muhammad Saw. dalam riwayat Abu Umamah dijelaskan bahwa “keutamaan orang ‘alim (berilmu, yang berarti berfikir) atas ‘abid (orang ahli ibadah, seperti keutamaanku (Nabi Saw) atas orang yang paling rendah di antara kalian (sahabat).... Sesungguhnya Allah, para malaikat, penghuni langit dan bumi, bahkan ikan-ikan di lautan hingga semut di sarangnya, mereka bershalawat (mendoakan) atas orang ‘alim yang mengajarkan manusia kebaikan”.

Orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya untuk kebaikan, maka dampaknya sangat luas tidak hanya untuk sesama manusia, bahkan lingkungan dan makhluk lainnya pun mendapatkan manfaat ilmunya orang ‘alim tersebut. Sedangkan ‘abid, ibadahnya hanya untuk dirasakan sendiri dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Begitulah Islam memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang ‘alim (berilmu) yang mau mengajarkan kebaikan kepada manusia.

Q.S. Ali imran Allah SWT, Berfirman sebagai berikut:

مَا كَانَ لِإِنسَانٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

" Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya".(Q.S.Ali-imran ayat 79).

Dalam penjelasan Tafsir al-Jalalain bahwasanya, (Tidaklah pantas) atau layak (bagi seorang manusia yang diberi Allah Alkitab dan hikmah) artinya pengertian terhadap syariat (serta kenabian lalu katanya kepada manusia, "Hendaklah kamu menjadi hamba-hambaku dan bukan hamba-hamba Allah!" Tetapi) seharusnya ia berkata ("Hendaklah kamu menjadi rabbani) artinya ulama-ulama yang beramal saleh, dinisbatkan kepada rab dengan tambahan alif dan nun sebagai penghormatan (disebabkan kamu mengajarkan) dibaca pakai tasydid dan tanpa tasydid (Alkitab dan disebabkan kamu selalu mempelajarinya.") Karena itu bila menghendaki faedahnya hendaklah kamu mengamalkannya.

Dalam Hadist juga dijelaskan:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya sebuah kebaikan. Dan sebuah kebaikan dilipatgandakan sepuluh kalinya. Saya tidak mengatakan aliflammim sebagai satu huruf tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” [HR Tirmidzi]

Dari Nawwas bin Sam'an ra. telah berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. bersabda, "Di hari Akhirat kelak akan didatangkan Al Qur'an dan orang yang membaca dan mengamalkannya, didahului dengan surat Al Baqarah dan Surah Ali 'Imran, kedua-duanya menjadi hujjah (pembela) orang yang membaca dan mengamalkannya." (Riwayat Muslim)

Dari pengertian ini terungkap bahwa kegiatan membaca bukanlah semata-mata proses visual saja, akan tetapi melibatkan dua macam informasi, yaitu pertama yang datangnya dari apa yang ada di depan mata kita, dan yang kedua datangnya dari belakang mata kita. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dalam bacaan.

Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca. Yang dimaksud dengan kepandaian membaca tidak hanya menginterpretasikan huruf-huruf, gambar-gambar, dan angka-angka saja, akan tetapi yang lebih luas daripada itu ialah kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna dari suatu yang dibacanya. Batasan membaca menurut Edward L. Thorndike yang dikutip oleh Khadijah adalah; "*Reading as Thinking and Reading as Reasoning,*" yang artinya adalah, bahwa proses membaca itu sebenarnya tidak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar.¹⁴ Dalam proses membaca ini, terlihat aspek-aspek berpikir seperti, mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Jadi, dalam membaca diperlukan intelektual yang tinggi.

¹⁴Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Bandung: CV Sinar Baru Offset, 1989), h. 132.

Salah satu aspek intelektual adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap minat tersebut dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap topik tersebut.

Selain itu, membaca merupakan suatu bentuk komunikasi antara pembaca dan media cetak yang dibacanya sebagai wakil dari penulisnya. Suatu komunikasi yang baik menuntut suatu pengalaman linguistik yang erat hubungannya dengan segi-segi ekspresi. Karena itulah membaca merupakan kegiatan intelektual yang dapat mendatangkan pandangan, sikap, dan tindakan yang positif. Oleh karena itu, Utomo mengatakan, bahwa membaca sangat bermanfaat, karena¹⁵:

- a. Dapat mengisi waktu luang dengan kesibukan yang berguna;
- b. dapat menambah pengetahuan;
- c. dapat meningkatkan keterampilan yang berhubungan dengan hobi, olahraga, dan seni yang sesuai dengan keperluannya sendiri;
- d. dapat mengembangkan watak dan perilaku yang baik;
- e. dapat memanfaatkan perpustakaan-perpustakaan yang ada dalam masyarakat.

Bobbi De Porter, dkk menyebutkan bahwa dengan membaca seseorang antara lain dapat:

- a. mengisi waktu luang;
- b. mengetahui hal-hal yang aktual yang terjadi di lingkungannya;
- c. memuaskan pribadi yang bersangkutan;
- d. memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari;

¹⁵A.S.Utomo, *Upaya Perpustakaan Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat*, (Buletin FKP2T, Th.III. no.2, Juli-Desember, 1998), h. 6-7.

- e. meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut;
- f. meningkatkan pengembangan diri sendiri;
- g. memuaskan tuntutan intelektual
- h. memuaskan tuntutan spiritual, dan lain-lain.¹⁶

Menurut Nurhadi, ada empat modal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memperlancar proses membacanya, antara lain: “pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa (kebahasaan), pengetahuan tentang teknik membaca, dan tujuan membaca.¹⁷”

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam kegiatan membaca.

C. Tujuan Membaca

Suatu kegiatan yang akan dilakukan hendaknya disertai dengan adanya tujuan. Begitu pula dengan kegiatan membaca, hendaknya pembaca memiliki tujuan sebelum melakukannya. Tujuan dalam membaca akan menentukan arah dan hasil yang akan diperoleh oleh pembaca. Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda-beda. Penentuan tujuan tersebut didasarkan pada kebutuhan

¹⁶Bobbi De Porter & Mike Hernachi, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2003), h. 36

¹⁷Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Bandung: CV Sinar Baru Offset, 1989), h. 123

individu masing-masing. Berdasarkan pendapat Rahim, adapun macam-macam tujuan membaca yaitu: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Dian Sinaga tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Menimbulkan kecintaan terhadap membaca, memupuk kesadaran membaca, dan menanamkan *Reading Habit* (kebiasaan membaca).
- b. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami bacaan.
- c. Memperluas horizon pengetahuan dan memper dalam pengetahuan yang sudah diperoleh
- d. Membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir dengan menyajikan buku-buku yang bermutu.
- e. Memberikan dasar-dasar kearah studi mandiri

Berikut ini beragam tujuan membaca yang menuntut jenis bacaan khusus dan strategi khusus dalam membaca.

- a. Ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
- b. Ingin menangkap gagasan utama buku secara cepat.
- c. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia.
- d. Ingi mrngetahui peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar.

- e. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi.
- f. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
- g. Ingin mencari produk atau barang yang cocok untuk dibeli.
- h. Ingin mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- i. Ingin menemukan makna suatu kata (istilah) sulit.
- j. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
- k. Ingin mendapatkan petunjuk praktis tertentu.
- l. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.
- m. Ingin mendapatkan informasi dalam beragam keperluan dan sumber.
- n. Ingin mendapatkan temuan ilmiah terbaru dalam bidang tertentu.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini kita kemukakan beberapa hal yang penting dalam membaca:

- a. membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang

dilakukan sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh meraskan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas – kualitas yang dimiliki tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca infrensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti apa yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja

dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading of evaluate*).

- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). (Anderson 1972: 214).

- **Pengertian Minat Baca**

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Sudarsana Undang mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.¹⁸ Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Beberapa jenis minat baca bisa melalui :

- Minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar.
- Minat baca terpola yaitu kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat sebaga hasil atau akibat Pengaruh langsung dan disengaja melakukan serangkaian tindakan dan program yang terpola terutama kegiatan belajar

¹⁸Sudarsana Undang, Bastino, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 97.

mengajar disekolah. Tradisi membaca dan menulis memang belum dapat diharapkan dari masyarakat (*Sugono, 1995 : 5*).

Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Menurut Marksheffel minat dapat dijelaskan atau “interest” sebagai berikut:

1. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
2. Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
3. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
4. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa minat baca sangat mungkin dikembangkan. Dengan demikian, minat semua pemakai perpustakaan sekolah pada dasarnya bisa dikembangkan.

Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri. Berdasar pendapat-pendapat di atas maka minat membaca adalah kekuatan yang mendorong individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka melakukan aktivitas

membaca dengan keinginan sendiri. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak usia dini.

Sehubungan dengan itu, pemupukan minat haruslah dilakukan sejak dini (kanak-kanak) agar seseorang akrab dengan buku. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan buku sejak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa. Kalaupun bisa akan semakin banyak hambatan yang dihadapi. Untuk menanamkan kecintaan membaca diperlukan sikap positif dan aktif yang tak kenal henti terhadap buku dan kegiatan membaca itu sendiri. Inilah barang kali yang paling sukar dilakukan, mengingat posisi buku yang demikian runyam dalam peercaturan dan dalam hidup kita. Karena itu menumbuhkan kecintaan membaca dalam keluarga merupakan suatu perjuangan.

Dengan begitu penjelasan minat baca diatas dapat kita simpulkan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat baca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang

tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Untuk memupuk, membina dan membimbing minat baca, maka peranan pendidikan baik guru, orang tua, maupun pendidik yang lain sangat menentukan. Pendidik harus dapat menciptakan lingkungan yang mendidik karena mereka berfungsi sebagai fasilitator sekaligus motifator. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah situasi belajar mengajar yang lancar. Selanjutnya diharapkan membaca bukan lagi menjadi beban berat, tetapi merupakan suatu kebutuhan. Sehingga tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan manusia pembangunan dapat segera terwujud bahkan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa akan membuahkan hasil yang dapat diandalkan.

Oleh karena itu Minat baca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian.

D. Faktor-faktor dalam Membaca

Menurut Pandawa, dkk ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) faktor kognitif, 2) faktor afektif, 3) faktor teks bacaan, dan 4) faktor penguasaan bahasa. Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan

(kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah; (1) rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi, (2) keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam, (3) keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca, (4) rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual, dan (5) berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca menurut Lamb dan Arnol (Rahim Farida 2007: 6) ada 3 (tiga) yaitu: a) faktor psikologi b) faktor intelektual, dan c) faktor lingkungan. Ketiga pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan mata secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang gagal dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca.

b. Faktor intelektual

istilah intelegensi didefenisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti berbeda hasil dan kemampuan serta minat membacanya.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan dan minat membaca . faktor lingkungan tersebut ialah: latar belakang dan pengalaman seseorang, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa seseorang. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi dan penyesuaian diri, juga menghalangi seseorang dalam membaca. Dan faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan minat membaca seseorang adalah faktor psikologis, karena faktor ini mencakup: a) motivasi dan b) minat.

Rendahnya minat baca pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- Belum banyak dirasakan manfaat langsung dari membaca
- Bahan bacaan belum merata
- Pembinaan Perpustakaan belum merata
- Kemajuan Teknologi lebih menarik perhatian

- Daya beli bahan bacaan masih kurang
- Banyak sekolah belum menyelenggarakan perpustakaan sekolah
- Tidak adanya tenaga pustakawan yang tetap, kebanyakan perpustakaan dikelola oleh seorang guru atau tenaga administrasi sekolah yang tidak sepenuhnya paham tentang Perpustakaan
- Koleksi perpustakaan sekolah umumnya sangat lemah dan belum terarah
- Sumber dana yang sangat terbatas
- Banyak sekolah tidak mempunyai ruangan khusus untuk perpustakaan

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada di dalam diri setiap orang yang terdapat dalam otak manusia sejak masa kosepsinya (pembuahan) dalam rahim ibu. Potensi itu akan tumbuh dan berkembang setelah dilahirkan ke dunia, tergantung dari faktor dorongan yang tersedia, situasi dan kondisi, lingkungan kehidupan dari sistem yang berlaku. Menurut Baderi, paling tidak ada lima faktor yang turut mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu; (1) Dorongan dari dalam, (2) Lingkungan Keluarga, (3) Lingkungan masyarakat, (4) Lingkungan sekolah/pendidikan, dan (5) Sistem pendidikan nasional.

1. Faktor Intrinsik

Upaya pembinaan dan peningkatan minat baca secara sistematis merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan di samping aspek-aspek lainnya. Dalam melaksanakan pembinaan dan peningkatan minat baca banyak kendala-kendala yang terasa dari dalam perpustakaan sendiri yang disebut sebagai faktor intrinsik.

2. Faktor Ekstrinsik

Selain faktor-faktor intrinsik, faktor-faktor ekstrinsik juga mempengaruhi pembinaan dan peningkatan minat baca. Yang dimaksud dengan faktor-faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang berada di luar perpustakaan, namun mempengaruhi pembinaan dan pengembangan minat baca yang menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan.

E. Penelitian Relevan

Salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian yang dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian ini dengan memasukkan penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis,

1. Nama peneliti: sisiwati

Judul penelitian: minat membaca pada mahasiswa.

Hasil penelitian: mengkaji dan meneliti bagaimana proses terjadinya minat membaca, lama membaca, dan jenis bacaan dipilih, manfaat membaca, dan cara mahasiswa mengekspresikan minat membacanya.

Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh sisiwati mengacu pada minat baca mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik tepatnya pada mahasiswa prodi PAI semester VI

Sumber: JURNAL PSIKOLOGI UNDIP VOL.8, NO.2, OKTOBER 2010

2. Nama peneliti: sukrawati

Judul penelitian: minat membaca di perpustakaan pada siswa SMPN 1
molawe kabupaten konawe utara

Hasil penelitian: mengkaji dan meneliti minat baca pada siswa SMP dan
faktor-faktor pendukung dan penghambat minat baca tersebut.

Perbedaan; penelitian yang dilakukan sukrawati mengacu pada minat
baca dan faktordikalangan siswa smp sedangkan yang dilakukan penulis
melaksanakan penelitian pada mahasiswa prodi pai semester VI dan hanya
meneliti mengenai minat baca.

Sumber: jurnal penelitian oleh sumawati PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HALUOLEO KENDARI 2016

F. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Perpustakaan UIN Sumatera utara

Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan merupakan salah satu
Lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang berada di
Provinsi Sumatera Utara tepatnya di kota Medan, beralamat di jalan willem
iskandar pasar V Medan estate yang didirikan pada tahun 1973. Seiring
berkembangnya ilmu pengetahuan maka didirikanlah Perpustakaan Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara sebagai pusat baca dan belajar serta pusat akses
informasi bagi mahasiswa.

Bersamaan dengan hal itu, sesuai dengan statuta sebagai Keputusan
Menteri Agama No.487 tahun 2002, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
memiliki beberapa unit pelaksana Teknis, yaitu salah satunya berdirinya
Perpustakaan UIN Sumatera utara.

Adapun visi dan Misi Perpustakaan UIN Sumatera utara adalah sebagai berikut:

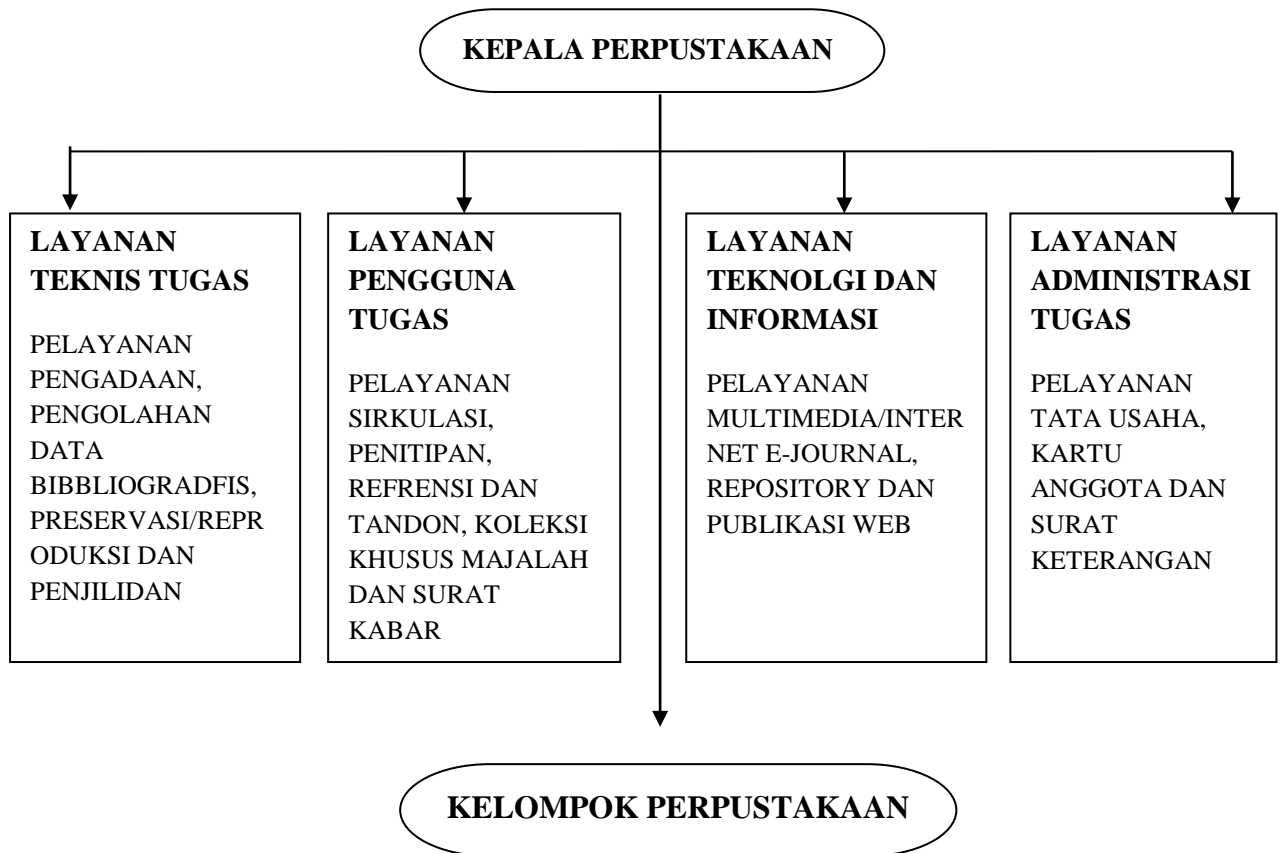
1. Visi

- Menjadikan Perpustakaan UIN Sumatera utara sebagai pusat akses informasi terkemuka khususnya di bidang kajian islam bagi masyarakat perguruan tinggi di Dunia,

2. Misi

- Menyediakan berbagai fasilitas dan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung kemudahan akses informasi bagi pemustaka.
- Mengoptimalkan pengadaan dan ketersediaan sumber informasi baik dalam bentuk fisik maupun elektronik (*digital*) terutama sumber informasi yang terkait dengan keislaman.
- Memberikan layanan prima (*services excellence*) bagi pemustaka baik secara manual maupun melalui media Online.
- Membina kerjasama, kemitraan dan jejaring (*network*) dengan perpustakaan dan pusat informasi baik berskala lokal, nasional maupun internasional dalam rangka *resource sharing*.
- Membina kerjasama dan hubungan baik dengan *stakeholder* dalam mendukung pelaksanaan program kerja perpustakaan.

G. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Kepala perpustakaan dan staf pegawai perpustakaan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan dalam perpustakaan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing karena latar belakang, kedudukannya dan tugasnya dalam intitusi.

Kepala perpustakaan dan staf perpustakaan adalah memegang peranan kunci dalam bidang kemajuan dan pengelolaan di perpustakaan terhadap bidang studi yang merupakan keahliannya dalam membangun semangat dan meningkatkan minat baca mahasiswa, karena kepala perpustakaan beserta staf adalah pengelola sekaligus pembimbing dan memberikan pelayanan yang baik bagi Mahasiswa/i yang merupakan seseorang yang sedang tumbuh dan sedang

berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Maka dari itu, dibutuhkan pemimpin perpustakaan dan para staf perpustakaan yang profesional untuk mewujudkan pemustaka, pembaca, dan Mahasiswa/i seoptimal mungkin sesuai dengan Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan.

Berikut daftar data staf kepegawaian Perpustakaan UIN Sumatera utara:

Tabel 4.1. daftar data staf Pegawai Perpustakaan UIN Sumatera Utara

NO	NAMA / NIP	PANGKAT/GOL	JABATAN
1	Triana santi S.Ag SS MM NIP.19701230 199803 2 003	Pembina Tk1/Ivb	Kepala Perpustakaan
2	Marwan Siregar S.Pd NIP.19731020 200901 1 007	Penata Muda Tk1/IIIb	Penyusun Laporan
3	Misdar Piliang S.Sos NIP.19691030 199302 2 002	Pembina / Iva	Pustakawan Madya
4	Drs.H.Sapril M.Pd NIP.19590424 199503 1 001	Penata Tk1/ IIId	Pustakawan Muda
5	Hildayati Raudhah Hts. S.Sos NIP.19790217 200501 2 004	Penata Tk1/ IIId	Pustakawan Muda
6	Masderitawaty SE NIP.19671211 200112 2 001	Penata / IIIc	Penyusun bahan Pustaka
7	Yuliarita S.IP NIP.19710719 200501 2 004	Penata / IIIc	Penyusun Laporan Perpustakaan
8	Yatmin	Penata Muda	Pengadministrasian

	NIP.19671010 199402 1 001	Tk1/IIIb	Perpustakaan
9	M.Solly Pulungan BA NIP. 19611212 198203 1 003	Penata Muda/IIIa	Pengadministrasian Perpustakaan
10	Dra.Hj.Mardiah Nst NIP. 19680311 200112 2 001	Penata Tk1/III d	Pengadministrasian
11	Supendi NIP.19680625 198703 1 001	Penata muda/IIIa	Pengadministrasian Perpustakaan
12	Parman Siregar SE NIP.19701208 200604 1 010	Penata/IIIc	Pengadministrasian Perpustakaan
13	Sudi NIP.19740903 200901 1 010	Pengatur Muda Tk1/Iib	Caraka
14	Dra.Hj.Nurliana AR		PHT
15	Amla Ibna S.Pd		PHT
16	Rohmawati		PHT
17	Abd.Syukur NIP.19650305 199402 1 002	Penata Muda Tk1/IIIb	Pengadministrasian Perpustakaan

H. Sistem Pelayanan di Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai salah satu faktor yang mempercepat akselerasi transfer ilmu pengetahuan, oleh karena nya perpustakaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan suatu lembaga. Selain itu juga perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, dan

merupakan penunjang yang penting artinya bagi suatu riset ilmiah, sebagai bahan acuan atau referensi.

Melihat fungsi dari perpustakaan yang sedemikian “penting” maka layaklah diperhatikan oleh Pustakawan atau pun pengguna perpustakaan bahwa perpustakaan semestinya mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan berbagai aspek lainnya, oleh karena nya kesan perpustakaan sebagai institusi kuno harus mulai dikikis, termasuk juga masalah pelayanan perpustakaan yang harus memulai pelayanan yang berorientasi pengguna.

Layanan di perpustakaan ideal nya dapat lebih memikat, bersahabat, cepat, dan akurat, ini berarti orientasi pelayanan perpustakaan harus didasarkan pada kebutuhan pengguna, antisipasi perkembangan teknologi informasi dan pelayanan yang ramah, dengan kata lain menempatkan pengguna sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebijakan pada suatu perpustakaan, kesan kaku pelayanan di perpustakaan harus dieliminir sehingga perpustakaan berkesan lebih manusiawi.

Secara umum pelayanan di perpustakaan dapat diartikan suatu kegiatan atau aktivitas dalam memberikan jasa layanan kepada pengunjung perpustakaan tanpa membedakan status sosial, ekonomi, kepercayaan maupun status lainnya.

1. Jenis Layanan Perpustakaan

Layanan di perpustakaan secara teknis terbagi kedalam 3 kategori, yaitu:

- a. Layanan Teknis. Layanan ini biasanya berupa pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, serta menginformasikan bahan pustaka yang telah diolah, serta ketersediaan berbagai fasilitas penunjang lainnya.
- b. Layanan Pemakai. Biasanya layanan yang berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan yaitu: Sirkulasi, Skirpsi, Referensi, Reserve, OPAC, Internet, Multi Media dan lain sebagainya
- c. Layanan Administrasi. Layanan Administrasi terdiri dari dua kategori, yaitu layanan untuk administrasi perpustakaan/staf perpustakaan dan administrasi untuk pengguna perpustakaan, jenis layanan biasanya berupa surat menyurat dan pengarsipan dokumen.

2. Sistem Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan perlu menentukan sistem pelayanan yang jelas, agar pengunjung dapat memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan dengan baik. Ada 2 sistem pelayanan perpustakaan yang dikenal dewasa ini :

a. Pelayanan Terbuka

Pada sistem pelayanan terbuka anggota atau peminjam dapat langsung memilih buku yang dikehendaki secara bebas pada rak buku. Dan jika mengalami kesulitan dapat meminta bantuan pada petugas perpustakaan.

b. Pelayanan Tertutup

Pada pelayanan tertutup para peminjam atau pengunjung tidak bisa langsung mengambil buku yang diinginkan pada rak buku, tetapi harus melihat dulu di laci katalog buku. Setelah ditemukan dicatat di nomor klas buku dan diberikan

pada petugas. Selanjutnya petugas perpustakaan mengambilkan buku yang dimaksud. Untuk dapat melaksanakan pelayanan dengan baik, pada kedua macam sistem pelayan perpustakaan tersebut diperlukan beberapa syarat, yaitu:

Koleksi harus disusun secara sistematis

- Koleksi buku atau brosur dan leaflet disusun menurut nomer panggilnya.
- Koleksi majalah menurut bidang subjek luas, yang di dalamnya disusun menurut abjad judul majalahnya.
- Koleksi rujukan menurut jenis publikasinya, yang berbentuk buku disusun menurut nomer panggil dan yang berupa majalah disusun menurut abjad judul, namun disimpan di dalam ruang koleksi rujukan. Ruang koleksi rujukan sejobyanya dekat dengan ruang baca perpustakaan, agar pengguna dapat menggunakan bahan rujukan sewaktu ia memerlukan.

Alat temu kembali koleksi pustaka harus lengkap :

- Katalog buku/brosur/leaflet. Harus dapat ditelusur dari berbagai titik telusur, yaitu dari nama pengarang, judul, lembaga penerbit, maupun subjek.
- Katalog majalah, katalog ini penting untuk menunjukkan judul-judul majalah yang dimiliki perpustakaan. Selain informasi mengenai judul diperlukan juga data tentang volume, nomor, dan tahun terbitnya agar pengguna dapat memastikan apakah ia akan menggunakan koleksi majalah perpustakaan tersebut atau harus mencari di perpustakaan lain yang memiliki volume/nomor tertentu.

- Indeks artikel majalah dan monograf analitik. Indeks tersebut biasanya memuat judul-judul artikel yang dikutip dari majalah dan buku/monograf semacam prosiding, risalah dan lain-lain yang isinya terdiri atas artikel/karya tulis. Indeks majalah/monograf analitik ada juga yang dilengkapi dengan abstrak, anotasi atau ringkasan karya tulis.

Pendaftaran

- Pendaftaran biasa dilakukan di awal, dimana harus mengisi sebuah form dan identitas diri sesuai kartu identitas. Lalu menginputkan kode pin untuk kondisi unik. Biasanya untuk peminjaman pertama, dapat dilakukan dengan meninggalkan kartu identitas sebelum kartu anggota jadi.
- Membayar uang administrasi untuk biaya penggantian pembuatan kartu anggota.
- Data anggota disimpan di database digital maupun manual. Digital disini berupa data yang disimpan kedalam komputer. Lalu data manual merupakan data yang dicatat dibuku secara tulis tangan.

Peminjaman

- Setelah konsumen mendapatkan buku yang diinginkan maka selanjutnya dapat ke bagian administrasi untuk melakukan peminjaman
- Pihak administrasi melakukan pengecekan data anggota di database. Lalu dicocokkan dengan kartu anggota yg di bawa oleh anggota dan pin yang di masukkan oleh peminjam

Penyusunan dokumen/literatur secara sistematis di rak sebenarnya sudah memudahkan pustakawan/pengguna mencari dokumen.

I. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung efektivitas kegiatan pembelajaran termasuk adanya perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera utara. Berdasarkan data yang diperoleh perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik meskipun masih ada sarana prasarana yg tidak tersedia, semua fasilitas ini tidak lain untuk menunjang optimalisasi kegiatan belajar dan minat baca mahasiswa terkhususnya pada mahasiswa prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan fasilitas ruang membaca yang memadai serta di dukung dengan sarana seperti, meja, bangku, pendingin ruangan (AC), jaringan internet (wi-fi), rak buku, buku, penyimpanan tas, kanar mandi, dan ruangan kepala perpustakaan, ruangan staf perpustakaan dan tempat peminjaman buku.

Tabel 4.2. daftar sarana dan prasarana Perpustakaan UIN Sumatera Utara

NO	NAMA	JUMLAH
1	Ruang kepala perpustakaan	1 buah
2	Ruang kerja staf perpustakaan	1 buah
3	Ruang peminjaman buku	1 buah
4	Ruang penyimpanan barang/tas	1 buah
5	Rak buku	70 buah
6	Buku	9000 buah
7	Meja	30 buah
8	Bangku	100 buah

9	AC	8 buah
10	Wifi	4 buah
11	Toilet (WC staf perpustakaan)	2 buah
12	Toilet (WC Mahasiswa)	2 buah

J. Fungsi Perpustakaan di Perguruan Tinggi

Proses pendidikan di perguruan tinggi tidak terlepas dari kegiatan penelitian dan pengembangan, inovasi, serta rekayasa ilmu pengetahuan. Sehingga perpustakaan perguruan tinggi sering dikatakan “jantungnya” Universitas. Khusus perpustakaan perguruan tinggi ini berkembang istilah lain yaitu, college library, kurang lebih disertakan dengan perpustakaan akademi. Sebagai bagian dari institusi perguruan tinggi, perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Dalam menunjang pendidikan dan pengajaran maka perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi untuk mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- Dalam menunjang penelitian maka kegiatan perpustakaan perguruan tinggi adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi peneliti baik intern institusi atau ekstern di luar institusi.

- Dalam menunjang pengabdian kepada masyarakat maka perpustakaan perguruan tinggi melakukan kegiatan dengan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi masyarakat.
- Pada dasarnya tugas perpustakaan perguruan tinggi secara umum adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah dan merawat pustaka serta mendayagunakan untuk kepentingan civitas akademika pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

a. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Fungsi Edukasi Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. Fungsi Informasi Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.
3. Fungsi Riset Perpustakaan mempersembahkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat di aplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.
4. Fungsi Rekreasi, Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

5. Fungsi Publikasi Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademika dan staf non-akademik.
6. Fungsi Deposit Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.
7. Fungsi Interpretasi Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.

b. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi yang berada di perguruan tinggi tentunya mempunyai tujuan yang lebih khusus dari tujuan perguruan tingginya. Secara umum tujuan perpustakaan tinggi adalah memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi yaitu mahasiswa, dosen, staf administrasi dan masyarakat luar yang ingin mencari informasi.

1. Menyediakan ruang baca dan belajar untuk pengguna perpustakaan.
2. Menyediakan proses pinjam buku
3. sebagai sarana informasi bagi seluruh pengguna perpustakaan perguruan tinggi.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan daripada perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung kinerja dari perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah di perpustakaan tersebut dan selalu melayani penggunanya yakni mahasiswa selama menjalankan pendidikan di perguruan

tinggi yang bersangkutan. Agar tujuannya dapat terlaksana, perpustakaan perguruan tinggi harus menjalankan fungsinya dengan baik

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan pada dasarnya sangat penting keberadaannya sebagai penyedia informasi bagi penggunanya. Tentu saja dengan keberadaan Perpustakaan Perguruan Tinggi tentu sangat penting perannya di sebuah Perguruan Tinggi. Dimana civitas akademiknya tidak hanya mahasiswa, tetapi dosen, dan juga karyawan disebuah instansi tersebut. Oleh karena itu diharapkan perpustakaan perpustakaan Perguruan Tinggi lainnya dapat menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana fungsi perpustakaan perguruan tinggi.

K. Jenis-jenis Perpustakaan

IFLA (Internasional Federation of Library Association) mengelompokkan jenis-jenis perpustakaan atas:

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan di ibukota negara dan merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut. Perpustakaan Nasional Indonesia didirikan di Jakarta.

- Sebagai pusat referensi nasional. Dalam fungsi ini perpustakaan nasional harus mampu menjawab pertanyaan apa saja, oleh siapa saja yang ada hubungannya dengan Indonesia.
- Sebagai perpustakaan deposit. Dalam hal ini perpustakaan nasional mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk melestarikan seluruh penerbitan yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri yang

mengenai Indonesia. Untuk menjamin terkumpulnya semua penerbitan yang ada di Indonesia, maka perlu adanya Undang-undang Karya Cetak (Deposit Act) yang mewajibkan semua penerbit untuk mengirimkan terbitan terbarunya kepada Perpustakaan Nasional sebanyak dua eksemplar. Tetapi Undang-undang hak cipta di Indonesia baru saja diakui yaitu pada bulan Agustus 1990. maka Perpustakaan Nasional Indonesia pun baru dapat melaksanakan fungsinya sebagai perpustakaan deposit. Hal ini juga harus mendapat dukungan dan kesadaran yang tinggi dari pihak penerbit bahan pustaka akan pentingnya arti deposit itu untuk melestarikan semua penerbitan di negara kita.

- Perpustakaan Nasional merupakan perpustakaan atau suatu badan yang menerbitkan Bibliografi Nasional yang merupakan suatu daftar buku-buku yang ada di Perpustakaan Nasional Indonesia dan pada perpustakaan lain di Indonesia terbitan Indonesia dan tentang Indonesia. Bibliografi Nasional Indonesia ini disebar luaskan juga ke berbagai Instansi lain agar mereka juga mengetahui koleksi yang ada di Perpustakaan Nasional. Perpustakaan Nasional pada beberapa waktu yang lalu berada di bawah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi sekarang telah diakui sebagai lembaga Pemerintahan Non Departemen dan bertanggung jawab langsung kepada pemerintah.

2. Perpustakaan Umum (PublicLibrary)

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan

kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis dan lain sebagainya, maka koleksi perpustakaan Umum pun terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemakainya. Fungsi Perpustakaan Umum

- Pusat Informasi: menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat pemakai
- Preservasi kebudayaan: menyimpan dan menyediakan tulisan-tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini dan sebagai pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang.
- Pendidikan: mengembangkan dan menunjang pendidikan non formuler diluar sekolah dan universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian.
- Rekreasi: dengan bahan-bahan bacaan yang bersifat hiburan perpustakaan umum dapat digunakan oleh masyarakat pemakai untuk mengisi waktu luang.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi (UniversityLibrary)

Perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan yang diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, mengawetkan dan mendayagunakan bahan pustakanya untuk menunjang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Fungsi Perpustakaan PerguruanTinggi:

- Jantung dari semua program pendidikan Universitas yaitu perpustakaan harus mampu membantu dan menjadi pusat kegiatan akademis lembaga pendidikannya.
- Pusat alat-alat peraga mengajarkan atau instructional material center.

- Sebagai pelaksana pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi

4. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur dan mengawetkan bahan pustakanya untuk menunjang usaha pendidikan dan pengajaran di sekolah. Masyarakat pemakainya ialah para siswa, tenaga pengajar dan staf sekolahlainnya. Fungsi perpustakaan sekolah ialah:

- Menunjang kegiatan belajar dan mengajar.
- Merupakan sarana pengembangan bakat dan Keterampilan.
- Pusat media sekolah.
- Sarana penelitian sederhana.
- Sarana rekreasi.

5. Perpustakaan Khusus (Spesial Library)

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi yang tujuannya adalah untuk menunjang kegiatan kantor atau instansi dimana perpustakaan itu berada. Fungsi perpustakaan khusus ialah.

- Untuk keperluan perencanaan, pengambilan keputusan dan pemecahan persoalan.
- Untuk kebutuhan riset dan pengembangan para staf yang terlibat dalam berbagai tugas penelitiandanpengembangan.
- Untuk kepentingan pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh kantor dan instansi tersebut.
- Sebagai tempat pemeliharaan dan perawatan dokumen dari kantor atau instansi yang bersangkutan.

6. Perpustakaan Wilayah

Perpustakaan wilayah yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berkedudukan di setiap ibu kota Propinsi, bertugas mengumpulkan serta melestarikan semua penerbitan daerah yang bersangkutan.

Fungsi Perpustakaan Wilayah adalah sebagai berikut:

- Sebagai perpustakaan referensi di wilayahnya.
- Merupakan perpustakaan deposit yang bertugas mengumpulkan semua penerbitan didaerahnya.
- Merupakan suatu badan yang bertugas membuat bibliografi.
- Merupakan pusat kerjasama antar perpustakaan daerah.
- Mempunyai wewenang untuk membina perpustakaan-perpustakaan yang ada di daerahnya.

7. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling pada prinsipnya merupakan perluasan dari pelayanan perpustakaan umum. *Perpustakaan keliling* adalah merupakan jenis perpustakaan yang dalam memberikan pelayanan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan mengunjungi pemakai. Fungsi perpustakaan keliling adalah.

- Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di daerah, khususnya di daerah pedesaan dan daerah terpencil.
- Pemerataan pengembangan pendidikan.
- Sebagai media penerangan bagi masyarakat.
- Memasyarakatkan perpustakaan dan minat baca di kalangan masyarakat.

L. Idealnya Perpustakaan di Perguruan tinggi

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari uraian di atas, ada satu benang merah yang dapat ditarik bahwa perpustakaan adalah tempat untuk melayankan informasi melalui koleksi bahan pustaka yang dimilikinya. Keberadaan suatu perpustakaan adalah untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki kesadaran informasi yang baik. Kesadaran akan arti penting informasi inilah yang lazim disebut dengan literasi informasi.

Perpustakaan yang ideal pada dasarnya adalah sebuah perpustakaan yang mampu memberdayakan masyarakat. Perpustakaan yang mampu melakukan revolusi minat baca pada masyarakat. Mampu mengubah karakter masyarakat dari tidak suka membaca menjadi suka membaca. Mengubah masyarakat tuna informasi menjadi masyarakat yang berliterasi atau *melek* informasi.

Untuk itu sebuah perpustakaan yang ideal harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Struktur kelembagaan yang kuat

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan hanya mengatur kelembagaan perpustakaan secara normatif. Selama ini aspek kelembagaan perpustakaan masih belum jelas, masih menumpang pada peraturan perundangan lain.

Untuk mewujudkan aspek kelembagaan yang kuat, peraturan pelaksana (dalam bentuk Peraturan Pemerintah) perlu secara tegas menentukan status eselon bagi masing-masing jenis perpustakaan. Perpustakaan umum provinsi berbentuk badan (eselon II A), perpustakaan umum kabupaten/kota berbentuk kantor (eselon III A), perpustakaan umum kecamatan berbentuk UPTD (eselon IVA), perpustakaan desa dan sekolah bereselon IV B.

Dengan aturan semacam ini perpustakaan akan lebih diperhatikan oleh pemerintah daerah dan peluang untuk mendapat anggaran yang memadai akan semakin besar.

2. Memiliki desain ruang yang menarik.

Selama ini ruang perpustakaan terkesan sebagai ruang yang serius dan kaku. Padahal perpustakaan dapat didesain dengan menarik dan terkesan santai. Perpustakaan dapat didesain seperti tata ruang sebuah kafe. Penuh pernik-pernik dan warna yang kontras. Perpustakaan juga dapat menghadirkan taman dalam ruang baca. Kehadiran taman ini diharapkan akan semakin membuat pemustaka betah untuk melakukan aktivitas

membaca, diskusi, belajar, dan mendengarkan musik di perpustakaan. Desain ruang yang menarik tak harus mahal. Semua jenis perpustakaan dari yang besar, menengah, bahkan yang tergolong pas-pasan dapat melakukan hal ini. Perpustakaan yang sederhana jika melakukan desain interior yang optimal akan mampu mengubah citra perpustakaan menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi sekaligus dirindukan oleh penggemarnya.

3. Memiliki koleksi yang variatif sesuai keinginan pemustaka.

Semakin bervariasi koleksi sebuah perpustakaan akan semakin menarik hati pemustaka. Menu sajian perpustakaan yang lengkap akan berpeluang besar untuk menghadirkan pemustaka dari berbagai lapisan masyarakat.

Mengapa ? Galileo Gallilei pernah mengatakan, “Anda tidak bisa mengajari sesuatu kepada seseorang, melainkan Anda hanya dapat membantu orang itu menemukan sesuatu dalam dirinya”.

Perpustakaan hadir untuk mendobrak belunggu yang merantai minat baca masyarakat. Belunggu minat baca masyarakat bersumber pada tiga hal. **Pertama**, belunggu genetika. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak suka membaca cenderung akan melahirkan anak-anak yang juga tidak suka membaca. Inilah yang disebut dengan tingkah laku imitasi. Seorang anak akan meniru kebiasaan orang tua. **Kedua**, belunggu sekolah. Orientasi pendidikan di sekolah yang saat ini mengutamakan kelulusan dalam ujian akhir nasional secara tidak langsung akan mematikan minat baca peserta didik. Demi menggapai kelulusan dalam beberapa mata pelajaran yang di –UN- kan, peserta didik menempuh cara praktis dengan

mengikuti bimbingan belajar model “drilling soal“. Model pembelajaran semacam ini memasung kreativitas dan inovasi peserta didik yang hanya bisa didapat dengan proses membaca. **Ketiga**, belunggu pergaulan. Pergaulan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk membentuk karakter seseorang. Teman bermain di sekolah maupun di rumah yang tidak suka membaca akan mengakibatkan seseorang juga tidak suka membaca.

Ketiga macam belunggu di atas akan mampu dibuka oleh perpustakaan jika perpustakaan bersikap permisif dan terbuka terhadap segala hobi, kesenangan, dan kebiasaan yang ada di masyarakat.

Perpustakaan ideal ialah perpustakaan yang mampu melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk membangkitkan potensi membaca yang ada di masyarakat. Pendekatan ini disesuaikan dengan kegemaran, hobi, kesenangan, dan kebiasaan yang ada di masyarakat.

4. Peningkatan kualitas dan kuantitas pustakawan

Pustakawan yang berkualitas ialah pustakawan yang mampu berperan sebagai agen informasi, ilmuwan, dan pendidik. Sebagai ilmuwan, pustakawan harus mampu memberdayakan informasi bukan sekadar melayani informasi. Andy Alayyubi (2001) mengungkapkan bahwa pustakawan yang ideal selain profesional ia juga seorang ilmuwan.

Selain itu salah satu kendala utama dalam pengembangan perpustakaan di tanah air adalah masih minimnya jumlah pustakawan. Cukup banyak perpustakaan sekolah yang belum memiliki tenaga pustakawan. Pemerintah perlu menyelesaikan masalah ini dengan mengangkat pustakawan kontrak. Kalau untuk memenuhi kekurangan tenaga pengajar pemerintah mengangkat guru kontrak, apa

salahnya jika sekarang pemerintah mengangkat pustakawan kontrak. Karena kebutuhan dunia pendidikan terhadap tenaga pengajar hakekatnya sama pentingnya dengan kebutuhan perpustakaan sekolah terhadap pustakawan.

5. Mempunyai layanan yang berkualitas.

Karakteristik layanan yang baik ini dapat dirangkum dalam akronim COMFORT,

yaitu caring(peduli), observant(sukamemperhatikan), mindful(hatihati/cermat), friendly (ramah), obliging (bersedia membantu), responsible (tanggung jawab), dan tacful (bijaksana). Untuk mewujudkan hal di atas layanan otomasi perpustakaan merupakan suatu keniscayaan. Biaya bukanlah penghalang karena saat ini sudah ada program otomasi perpustakaan yang bersifat open source, seperti PS Senayan.

Selain itu, perpustakaan perlu meningkatkan ragam layanan perpustakaan. Ragam layanan ini antara lain,

Pertama, membentuk klub pembaca. Perpustakaan dapat memfasilitasi pembentukan kelompok pembaca, klub buku, kelompok penggemar buku, maupun kelompok diskusi berdasarkan selera pembaca terhadap buku-buku tertentu. Termasuk dalam klub baca ini adalah pembentukan keaksaraan fungsional untuk menekan angka buta huruf di Indonesia.

Kedua, membentuk klub penulis. Pembukaan layanan khusus tentang kepenulisan ini sangat penting, mengingat budaya menulis merupakan tindak lanjut dari budaya membaca yang menjadi misi perpustakaan. Mengembangkan budaya baca tanpa diikuti dengan budaya tulis, ibarat “membangun rumah tanpa atap”, sangat rentan terhadap terpaan angin budaya lainnya.

Ketiga, membuka layanan lifeskill/kecakapan hidup. Hal ini dapat ditempuh dengan membuka aneka kursus di perpustakaan. Kursus komputer, Bahasa Inggris, jarimatika/sempoa, dan elektronika akan menjadi menu layanan yang menyenangkan di perpustakaan. Mengapa ? Setelah membaca buku-buku tentang pengembangan kecakapan hidup dapat langsung mempraktikkan di perpustakaan juga.

Keempat, membuka layanan hotspot. Layanan hotspot yang memberi akses internet gratis akan memudahkan pemustaka untuk mendapatkan informasi secara optimal di perpustakaan.

Kelima, membentuk klub blogger. Saat ini aktivitas "ngeblog" sudah cukup menjamur di tanah air. Bahkan Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah blogger yang cukup banyak. Aktivitas "ngeblog" yang sangat berkaitan dengan dunia baca-tulis sudah selayaknya dilakukan di perpustakaan.

Keenam, membuka layanan perpustakaan secara online. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat blog perpustakaan di dunia maya. Blog perpustakaan ini merupakan salah satu media yang cukup murah-meriah untuk membentuk jaringan kerja-sama antar perpustakaan.

Ketujuh, membuka layanan galeri seni budaya. Perpustakaan dapat menjadi salah satu pusat kebudayaan masyarakat dengan menggelar secara periodik seni tari, musik, teater, mendongeng (story telling) dan puisi.

M. Keadaan Mahasiswa/Mahasiswi Prodi PAI Stambuk 2015

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama islam stambuk 2015 di Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera utara tercatat sampai saat ini adalah 241

Mahasiswa/i, yang terdiri dari 87 orang Mahasiswa Laki-laki dan 154 Mahasiswi Perempuan.

Berikut ini perincian Mahasiswa/i yang dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Daftar Mahasiswa/i jurusan PAI, FITK UIN Sumatera Utara

KELAS	JUMLAH MAHASISWA/I		
	L	P	JUMLAH
PAI 1	14	22	36
PAI 2	9	23	32
PAI 3	14	22	36
PAI 4	16	20	36
PAI 5	14	21	35
PAI 6	9	23	32
PAI 7	11	23	34
JUMLAH	87	154	241

Sumber Data dari Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah UIN Sumatera utara stambuk 2015.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah total Mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara tercatat sampai saat ini adalah 241 orang, yang terdiri dari 87 orang mahasiswa laki-laki dan 154 mahasiswi perempuan. Terdiri dari 7 Kelas, mulai dari kelas PAI 1 hingga PAI 7.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Alasannya menggunakan pendekatan fenomenologis adalah karena peneliti ingin memahami arti keadaan dan kaitannya dengan orang-orang dalam masalah tertentu.¹⁹

B. Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan UIN Sumatera Utara, tepatnya di Perpustakaan UIN Sumatera utara. Dimulai dari April- Juni 2018 Medan.

C. Jenis dan Sumber data

Berdasarkan judul skripsi diatas penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁰Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya antara lain; Data penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan 30 informan yang menjadi data primer terdiri Mahasiswa Prodi PAI Stanbuk 2015. Selanjutnya data sekunder, maksudnya data ini adalah sumber data tambahan dalam melihat implementasi aktivitas Minat Baca mahasiswa Prodi PAI. Adapun data tersebut meliputi; catatan dokumentasi berupa absensi, teman sejawat atau kolaborator.

¹⁹S. Margiono, (2005), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 19

²⁰Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 129.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.²¹ Trianto dalam bukunya “Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan,” menyatakan bahwa ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi).

1. Observasi

Observasi dilaksanakan di lingkungan UIN Sumatera utara dikalangan mahasiswa/i Prodi PAI Stambuk 2015 dengan jumlah 30 orang. Dengan saya teliti 30 subjek, saya telah menemukan atau telah mendapatkan titik jenuh karena saya telah menemukan jawaban atau hasil yang sama dari 30 orang tersebut.

Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Moleong menyatakan bahwa observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya sehingga memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian.²²

Demikian pula Suharsimi Arikunto mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu; Pertama, Observasi partisipasi, disini peneliti

²¹Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 308.

²²Lexy J. Moleong, (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), h. 126.

harus berperan aktif dengan selalu mengamati setiap gerak-gerik informan. Kedua, Observasi tidak terstruktur, maksudnya peneliti hanya mengikuti pedoman observasi dengan melakukan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Ketiga, Observasi kelompok, maksudnya pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap isu yang di kaji sebagai objek penelitian.²³

Dari beberapa bentuk observasi di atas, peneliti memilih melakukan Observasi partisipasi guna mengkaji isu yang peneliti angkat di rumusan masalah. Dalam pelaksanaannya peneliti meneliti dan mencatat kegiatan membaca mahasiswa yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan sejak pertama kali mahasiswa beraktivitas di perpustakaan dilakukan sehari-hari sampai selesai di sore hari. Penelitian ini dilakukan peneliti di lingkungan perpustakaan kampus UIN-Sumatera Utara Medan.

2. Wawancara

Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²⁴ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Esterberg dalam Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

²³Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 199.

²⁴Lexy J. Moleong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 135.

Dari proses pengumpulan data, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa teknik yaitu teknik wawancara terstruktur, teknik wawancara semi terstruktur, dan teknik wawancara tidak terstruktur.²⁵

Demikian pula Miles dan Huberman menyatakan bahwa ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu²⁶; Pertama, *The Setting*, disini peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya guna membantu dalam pengambilan datanya. Kedua, *The Actors*, disini peneliti harus bisa mendapatkan data tentang karakteristik calon informan sehingga terjalinlah pendekatan dalam melakukan pembicaraan. Ketiga, *The Events*, disini peneliti harus menyusun pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan pada saat wawancara.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara hanya membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan, sehingga memberikan kebebasan kepada informan untuk bebas mengemukakan pendapatnya, namun tetap dalam konteks penelitian.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada Mahasiswa Prodi PAI satmbuk 2015 UIN Sumatera utara secara langsung.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena

²⁵Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta), h. 317.

²⁶Matthew B. Miles dan Michael Huberman, (2007), *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia), h. 433-434.

adanya permintaan seorang penyidik.²⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data. Pada penelitian ini dokumen dapat berbentuk tulisan, dan foto yang meliputi aktivitas keseharian Mahasiswa Prodi PAI di Perpustakaan UIN Sumatera Utara.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dibagian ini dijelaskan tentang uji keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas data (Validasi internal), uji dependabilitas (Reliabilitas), uji transferabilitas (Validasi Eksternal), dan uji konfirmabilitas (objektivitas).²⁸

1. Kredibilitas data (Validasi Internal/*Credibility*)

Kriteria ini berfungsi: Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, dan kejujuran ditempat penelitian. Disini Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini

²⁷Lexy J. Moleong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 164.

²⁸Lexy J. Moleong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 324-327.

dapat di capai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (5) membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan. Dan peneliti lebih memilih kredibilitas dalam kajian yang peneliti lakukan guna mendapatkan jawaban terhadap pandangan, pendapat dari pengamatan yang peneliti lakukan.

2. Keteralihan (*Validasi Eksternal/Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data dari peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsiten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditunjukkan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan

temuan, dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian. Untuk mencapai suatu kepastian atau suatu temuan pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	(1) Perpanjangan keikut-sertaan (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Keteralihan	(8) Uraian rinci
Kebergantungan	(9) Audit kebergantungan
Kepastian	Audit kepastian

E. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis bersifat induktif yaitu mengumpulkan informasi-informasi khusus menjadi satu kesatuan.²⁹ Peneliti menggunakan teknik analisis interaktif dalam penelitian ini. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan).³⁰

Karena sejak awal penelitian telah melalui pencarian arti dari pola-pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi, dan mencatat keteraturan analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.³¹

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan yakni antara lain:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi

²⁹ Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 243.

³⁰ Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 310.

³¹ Salim dan Syahrudin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media), h. 41.

data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³²

Dalam mereduksi data, setiap penelitian dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.³³

2. Model Data/ Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif :

- a) Teks Naratif : berbetuk catatan lapangan.

³²*Ibid.*, hal 247

³³*Ibid.*, hal 249

- b) Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.³⁴

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.³⁵

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman

³⁴Hamid Patilima, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hal. 101.

³⁵Emzir, (2011), *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rajawali Pers, hal. 132.

peneliti, dan tuntutan dari penyanggah dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.³⁶

³⁶*Ibid.*, hal. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 Hasil Penelitian (Temuan khusus Penelitian)

Sesuai dengan Penelitian yang dilakukan penulis sekaligus sebagai informan mengamati minat baca di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Stambuk 2015. Untuk dapat mengetahui tentang Minat baca Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang diteliti dapat diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap sumber informasi yaitu, Mahasiswa/i.

A. Minat Baca Mahasiswa Prodi PAI di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Stambuk 2015

Minat baca mahasiswa/i Prodi PAI saat berjalan tidak baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun minat Mahasiswa/i dalam membaca di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara masih rendah. Hal ini disebabkan fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam membaca. Oleh sebab itu kepala perpustakaan harus mengambil suatu tindakan untuk menyelesaikan kendala dan kesulitan-kesulitan tersebut, berhubungan dengan minat baca mahasiswa/i kepala perpustakaan seharusnya melakukan perencanaan dengan tujuan untuk mengetahui minat baca Mahasiswa/i.

Hal ini sesuai dengan hasil pertanyaan jawaban dari Mahasiswa sebagai berikut:

“Mahasiswa/i. Minat baca mahasiswa/i masih rendah disebabkan kondisi dan situasi sarana dan prasarana khusus untuk perpustakaan kurang tersedia, tetapi perencanaan pengelolaan sudah berjalan dengan baik walaupun buku-buku dan kebutuhan yang ada di perpustakaan belum mencukupi tetapi perencanaan tetap dijalankan”.³⁷

Pertanyaan selanjutnya mengenai penataan dan penyusunan buku di perpustakaan, Mahasiswa menjawab bahwa:

“ terutama dalam penyusunan buku kurang baik, karena setiap mahasiswa setelah membaca buku di perpustakaan hanya diletakkan dimeja, kemudian staf kepegawaian yang menyusun kembali, dan ketika kita mencari buku tidak sesuai dengan tempat atau lokasi buku tersebut dikembalikan”.³⁸

Pertanyaan selanjutnya mengenai kelengkapan buku-buku di perpustakaan mahasiswa menjawab bahwa:

“mengenai kelengkapan buku-buku di perpustakaan kurang, karena masih banyak buku yang kertasnya robek atau hilang bahkan ketika dan masih banyak buku yang harus dilengkapi sesuai kebutuhan mahasiswa”.³⁹

Pertanyaan selanjutnya mengenai pelayanan terhadap mahasiswa di perpustakaan UIN Sumatera utara, Mahasiswa menjawab:

“pelayanan pihak kepegawaian atau staf perpustakaan baik, hanya saja ada kendala dalam hal peminjaman buku yang dibatasi, hanya boleh meminjam buku

³⁷ Hasil wawancara dengan Mahasiswa Jurusan PAI Stambuk 2015

³⁸ Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015.16 April 2018

³⁹ Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015. 16 April 2018

itu maksimal 2 sementara ketika kita mengerjakan tugas butuh referensi lebih dari 2 buku”.⁴⁰

Pertanyaan selanjutnya mengenai kendala dalam minat baca mahasiswa/i jurusan pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara stambuk 2015, Mahasiswa menjawab bahwa:

“kendala dalam membaca yakni karena sarana dan prasarana yang tersedia kurang melengkapi serta buku yang dibutuhkan mahasiswa/i masih ada yg tidak tersedia, penyusunan buku yang tidak sesuai dengan tempatnya dan perencanaan dalam meningkatkan minat baca Mahasiswa masih minim”.⁴¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam berjalan tidak baik karena minat baca mahasiswa saat ini dikategorikan masih rendah. Sebagai calon seorang pendidik maka harus memiliki minat baca yang tinggi untuk menjadi seorang guru yaitu dengan membaca buku, karena buku adalah gudang ilmu.

Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangnya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan. Adapun pepatah yang mengatakan bahwa “*membaca membuka cakrawala dunia, perpustakaan adalah kuncinya*”. Artinya dengan membaca segala pengetahuan akan kita ketahui dan pahami dan melalui perpustakaanlah sumber ilmu pengetahuan sepanjang masa disimpan dan tak akan pernah punah karena disanalah tempat sumber ilmu (buku) berada.

⁴⁰ Mahasiswa jurusan PAI Stambuk 2015. 18 April 2018

⁴¹ Mahasiswa jurusan PAI Stambuk 2015. 18 April 2018

Sugiarto mengungkapkan Minat baca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, meenimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian. Karena dengan membaca.

Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam sebagai calon seorang pendidik/guru di perpustakaan saat ini berjalan tidak baik sesuai hasil penelitian penulis melalui data-data yang diperoleh.

B. Sistem Belajar di Perguruan Tinggi.

Supaya seorang mahasiswa sukses dalam belajar di Perguruan Tinggi sehingga dapat menyelesaikan studi sesuai waktu yang sudah direncanakan, maka harus mengetahui sistem belajar, yang menyangkut beberapa aspek antara lain : periode belajar, beban atau bobot belajar, rencana belajar, evaluasi belajar, hasil belajar, dan batas masa studi. Sehingga dengan memahami sistem belajar, diharapkan seorang mahasiswa dapat mengatur strategi dalam mencapai tujuannya.

Belajar atau kuliah di Perguruan Tinggi dilaksanakan dengan suatu sistem, agar tujuan belajar dapat dilaksanakan secara efisien. Di dalam sistem belajar, masa belajar dibagi ke dalam periode belajar, yaitu semester atau catur wulan tergantung kondisi dan situasi, tetapi yang sering dipakai adalah semester. Waktu di dalam semester (6 bulan), tidak hanya digunakan untuk belajar saja, tetapi sebagian waktunya juga untuk : pengurusan administrasi persiapan kuliah, ujian,

dan liburan. Biasanya waktu untuk belajar di dalam satu semester berkisar di antara 14 sampai 16 minggu.

Banyaknya usaha untuk belajar ditakar dengan satuan beban atau bobot belajar, yang diukur dalam waktu yang disebut satuan kredit semester (sks), sedangkan untuk satu semester, biasanya terdiri kurang lebih 18 sks. Untuk lulus menjadi sarjana, mahasiswa dituntut untuk lulus sebanyak 144 sampai 160 sks. Dengan sks sebagai satuan bobot belajar, maka setiap mata kuliah mempunyai bobot sks, ada yang 2 sks, 3 sks, atau 4 sks, tergantung jenis program studinya.

Seorang mahasiswa harus menyusun rencana belajarnya untuk seluruh kegiatan belajarnya selama satu semester ke dalam suatu kontrak, sehingga dapat memperkirakan kapan akan lulus. Secara administratif, rencana dan kontrak belajar tersebut dicatat ke dalam suatu dokumen, yang disebut Keterangan Rencana Studi (KRS) Semester, dan mahasiswa hanya menempuh pelajaran yang tercantum ke dalam KRS tersebut.

Penilaian atau evaluasi belajar di Perguruan Tinggi dilakukan melalui sejumlah cara meliputi penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan penilaian melalui ujian. Di banyak Perguruan Tinggi, ujian dilaksanakan pada pertengahan semester atau dikenal dengan Ujian Tengah Semester (UTS), dan pada akhir semester atau dikenal dengan Ujian Akhir Semester (UAS).

Nilai evaluasi belajar merupakan gabungan dari semua jenis penilaian pada mata kuliah di dalam semester tersebut. Biasanya, Perguruan Tinggi menggunakan dua sistem penilaian yaitu penilaian berupa bilangan 0 sampai 100,

dan berupa huruf A, B, C, D, E. Sistem bilangan 0 sampai 100 biasanya digunakan pada saat Dosen mengoreksi ujian mahasiswa, kemudian melalui aturan tertentu, bilangan tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk huruf dari A sampai E, dimana A berarti Amat Baik, B berarti Baik, C berarti Cukup, D berarti Kurang, dan E berarti Gagal.

Apabila nilai hasil belajar dari semua mata kuliah digabungkan, maka disebut dengan istilah Indeks Prestasi (IP), dan Indeks Prestasi dalam satu semester disebut Indeks Prestasi Semester (IPS), sedangkan Indeks Prestasi dari awal masuk Perguruan Tinggi sampai semester terakhir disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Biasanya nilai hasil belajar dicatat dalam suatu dokumen yang disebut Keterangan Hasil Studi (KHS).

Pada saat semua mata pelajaran yang ditetapkan telah berhasil lulus, maka seorang mahasiswa telah mencapai kebulatan studi dan dinyatakan lulus dari program pendidikan. Dokumen yang mencatat seluruh hasil belajar mahasiswa dari awal sampai akhir program pendidikan dikenal sebagai transkrip. IPK juga sering dipakai sebagai dasar penerimaan karyawan di pegawai negeri maupun di perusahaan swasta, biasanya batas IPK nya adalah 2,75.

Untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi, biasanya suatu Perguruan Tinggi memberikan batas masa studi bagi mahasiswanya, misalnya 14 semester untuk program pendidikan sarjana, bahkan ada Perguruan Tinggi yang menentukan batas masa studi pada semester tertentu, karena mahasiswa tersebut tidak memenuhi syarat yang ditetapkan, sehingga dapat terkena sanksi putus kuliah.

Chemistry Benchmarking Group di Inggris menguraikan bahwa ada 8 keterampilan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi yaitu :

- Keterampilan berkomunikasi
- Keterampilan pemecahan masalah sehubungan dengan informasi kualitatif dan kuantitatif
- Keterampilan bilangan dan komputasi
- Keterampilan menemukan informasi (information retrieval) sehubungan dengan sumber informasi primer dan sekunder
- Keterampilan teknologi informasi
- Keterampilan antar pribadi (interpersonal) dalam hubungannya dengan orang lain
- Keterampilan mengatur waktu dan berorganisasi
- Keterampilan belajar untuk pengembangan profesional

C. Sistem Belajar Mahasiswa Prodi PAI di UIN Sumatera Utara

Sistem belajar Mahasiswa berkaitan dengan minat baca mahasiswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu penulis mengamati sistem belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Stambul 2015. Untuk dapat mengetahui tentang Minat baca Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Hal ini sesuai dengan hasil pertanyaan dari Mahasiswa sebagai berikut:

Bagaimana sistem belajar saudara/i sebagai mahasiswa Prodi PAI saat ini. Mahasiswa/i menjawab bahwa:

“sistem belajar kami kurang baik, terkadang Kami belajar hanya karena ada tugas dari dosen mata kuliah pembimbing sesuai dengan apa yg ditugaskan”.

Pertanyaan selanjutnya mengenai fasilitas apa saja yang dimiliki dalam mendukung pembelajaran. Sebagian Mahasiswa/i banyak menjawab:

“ada beberapa fasilitas yang dimiliki seperti: buku mata kuliah dan laptop, inilah hal-hal yg mendukung saya dalam belajar”.

Pertanyaan selanjutnya, dimana saja anda melakukan pembelajaran selain di kelas. Mahasiswa/i menjawab:

“selain pembelajaran dikelas, saya melakukan pembelajaran dirumah dan di perpustakaan, kadang hal inipun sesuai dengan penugasan apa yang diberikan oleh dosen pembimbing mata kuliah kami”.

Pertanyaan selanjutnya mengenai berapa kali dalam satu minggu saudara/i ke perpustakaan. Mahasiswa/i menjawab:

“memang kami ke perpustakaan tapi tidak sering, kadang kita ke perpustakaan itu belajar, mencari buku dan kadang mencari buku apa yang ditugaskan oleh dosen pembimbing mata kuliah”.

Pertanyaan selanjutnya mengenai perpustakaan mana saja mahasiswa dalam belajar dan membaca. Mahasiswa/i menjawab:

“mengenai belajar dan membaca perpustakaan kami terkadang di perpustakaan fakultas, terkhususnya perpustakaan fakultas ilmu tarbiyah dan perpustakaan umum UIN Sumatera utara”.

Pertanyaan selanjutnya adakah dosen pembimbing mata kuliah mewajibkan buku mata kuliah. Mahasiswa/i menjawab:

“ada, sebagian dosen ada mewajibkan buku dan membeli buku mata kuliah dosen, agar kami mengetahui pembelajaran apa yg disampaikan dan dijelaskan ketika dalam poses pembelajaranya”.

D. Kendala yang dihadapi dalam proses minat baca Mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera utara.

Berdasarkan wawancara mengenai hambatan dalam minat baca mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Perpustakaan UIN Sumatera utara, mengatakan bahwa:

“mengenai kendala dan hambatan kami dalam membaca karena kurangnya fasilitas sarana prasarana yang tersedia seperti kurangnya buku-buku yg kami butuhkan dan penyusunan buku yang bercampur sehingga inilah faktor penghambat kami kurangnya minat berkunjung keperpustakaan sehingga timbulnya rasa malas dengan kurangnya fasilitas tadi”.

Berdasarkan wawancara dengan kepala pepustakaan mengenai kendala minat baca mahasiswa, kepala perpustakaan mengatakan:

“iya menurut saya kendala itu pasti ada, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan ini, karena dalam pengelolaan perpustakaan yang selama ini kami kelola yaitu kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia seperti kurangnya buku-buku dan fasilita sarana dan prasarana yang lainnya”.

Selanjutnya “mengenai dana untuk pengelolaan perpustakaan kurang mencukupi sesuai dengan apa yang ingin diwujudkan.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai calon seorang pendidik membutuhkan ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai bekal menjadi seorang guru, maka itu didapatkan dengan membaca dan meningkatkan minat baca

mahasiswa diperpustakaan. Dan ada beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi mahasiswa/i dalam meningkatkan minat bacanya yang diantaranya adalah: kurangnya buku buku mata pelajaran yang sesuai kebutuhan mahasiswa dan penataan penyusunan buku yang tidak sesuai judul buku dan nomor buku, dan fasilitas sarana prasarana yang mencukupi.

Kemudian pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa/i akan terhambat bila fasilitas dan sarana prasarana tidak terpenuhi dengan memadai, dan mengenai kurangnya kelengkapan buku-buku, hal ini sangat disayangkan bila kelengkapan buku-buku yang tidak terpenuhi, maka hal ini mempengaruhi minat baca mahasiswa/i karena bila mana mahasiswa/i berkunjung ke perpustakaan tidak menemukan buku yang sesuai kebutuhannya dan sesuai tugas mereka yang diberikan oleh dosen.

Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di lingkungan Mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera utara, bila hal ini dibiarkan dan terus berlanjut maka pendidikan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengelolaan perpustakaan ini dilakukan staf perpustakaan dengan tujuan meningkatkan minat baca mahasiswa, hal ini mengarah pada fungsi perbaikan. Karena usaha staf perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca mahasiswa/i, salah satu langkah menambah wawasan mahasiswa/i dalam membaca dengan langkah ini mahasiswa akan memiliki ketertarikan dalam minat membaca, dan begitu juga pengelolaan perpustakaan akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai tuntunan dari sistem pendidikan yang sebenarnya.

Untuk dapat melangkah dari hambatan-hambatan tersebut, usaha yang harus dilakukan sebagai mahasiswa/i Prodi pendidikan agama islam sebagai calon seorang pendidik/guru ialah membangun semangat dan menumbuhkan minat dalam membaca karena tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membaca buku. Dengan membaca membuka cakrawala dunia, perpustakaan adalah kuncinya”. Artinya dengan membaca segala pengetahuan akan kita ketahui dan pahami dan melalui perpustakaanlah sumber ilmu pengetahuan sepanjang masa disimpan dan tak akan pernah punah karena disanalah tempat sumber ilmu (buku) berada.

Begitu juga dengan usaha yang harus diterapkan oleh staf perpustakaan diantaranya: seorang staf perpustakaan harus memiliki cara-cara atau teknik-teknik yang jitu, memahami tugas dan profesinya dengan sebaik-baiknya, mampu memberikan pengarahan yang baik kepada mahasiswa/i dan mampu memahami kondisi perpustakaan tersebut. Dengan demikian tujuan akan dicapai oleh kepala perpustakaan dan staf perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa/i akan berjalan baik dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Minat baca mahasiswa/i prodi Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 sebagai calon seorang pendidik/guru dalam membaca tidak berjalan dengan baik dikarenakan beberapa fasilitas, sarana dan prasarana yg kurang mencukupi seperti kurangnya kelengkapan buku-buku di perpustakaan maupun buku-uku milik sendiri, hal inilah yang menyebabkan rendahnya minat baca mahasiswa/i prodi PAI.
2. Fungsi Perpustakaan di perguruan tinggi merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan sebagai Fungsi informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama islam dalam membaca di perpustakaan antara lain: kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia, kurangnya kelengkapan buku-buku. Dan hambatan-hamabtan yang dihadapi staf perpustakaan dalam perpustakaan dalam peningkatan minat baca mahasiswa/i juga antara lain seperti fasilitas dan sarana prasarana yang kurang tersedia disebabkan anggaran dana Perpustakaan yang sedikit. Untuk mendukung minat baca maka harus melakukan koleksi buku dan lain-lain.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa/mahasiswi sebagai calon seorang pendidik/guru agar dapat menyusun strategi dalam meningkatkan minat baca dan meningkatkan minat dalam belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, Mengingat pentingnya peranan tersebut bagi perkembangan Mahasiswa/i Prodi PAI maka perlu memacu untuk meningkatkan semangat dan minat yang tinggi. Karena dengan belajar dan membaca membuka cakrawala dunia dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca Mahasiswa/mahasiswi, seorang perpustakaan harus memiliki cara-cara dan teknik-teknik yang jitu, agar penerapan dalam pengelolaan tersebut dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa/i di Perpustakaan UIN Sumatera utara Medan.
3. Berdasarkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam membaca dan hambatan-hambatan yang ditemui oleh staf perpustakaan dalam menjalankan pengelolaan atau peranya di Perpustakaan, maka penulis mengharapkan kepada Pemerintah ataupun pemerintahan UIN Sumatera utara agar dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan yang lebih baik kedepanya.
4. Untuk kepala dan staf-staf perpustakaan serta yang terkait untuk membangun perpustakaan UIN Sumatera utara lebih baik lagi, agar dapat menjalin kerja sama yang baik antar sesama, sehingga berjalan secara efektif dan efisien sesuai visi dan misi perpustakaan UIN Sumatera utara yang telah ditetapkan. Dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang harus dimiliki perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulistyono, (1992), *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Gramedia
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, (2002), *Peningkatan Minat Baca*, Jakarta: Erlangga
- Nurhadi, Imam, (1988), *Pembinaan Minat, Kebiasaan dan Budaya Baca*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Gredler, Margaret E. Bell, (1991), *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: CV. Rajawali
- Utomo, A.S., (1998), *Upaya Perpustakaan Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat*, Buletin FKP2T, Th.III. no.2, Juli-Desember
- Bobbi De Porter & Mike Hernachi, (2003), *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, Bandung: Kaifa
- Sudarsana Undang, Bastino, (2011), *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Moleong, Lexy J. (1996), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Survey lembaga UNESCO (United Nation Education Society and Cultural Organization), tahun 2011
- UNDP dalam *Human Development Report*, tahun 2000
- Salim dan Syahrudin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- B. Miles, Matthew dan Michael Huberman, (2007), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Amran, Chaniago. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Slameto. (1999). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prastowo, Andi. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Dira Press

Kepala Perpustakaan Nasional, Dady P Rachmananta pada konferensi pers dalam rangka Hari Aksara Nasional (HAN) tahun 2003, diakses pada laman www.perpusnas.go.id, pada tanggal, 10 Mei 2017

Sumber: <http://dakwahsyariah.blogspot.com/2014/01/dalil-membaca-dan-menghafal-al-quran.html#ixzz5JruWxA2W>

INSTRUMEN OBSERVASI MINAT BACA DIKALANGAN MAHASISWA
PRODI PAI FAKUTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN DI
PERPUSTAKAAN UIN SUMATERA UTARA STAMBUK 2015

NO	Aspek yang diamati	Pelaksanaan			
		SB	B	C	D
1.	Minat Baca Mahasiswa PAI				
2.	Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan				
3.	Minat belajar mahasiswa/i Prodi PAI				
4.	Fasilitas belajar mahasiswa/i Prodi PAI				
5.	Pengelolaan perpustakaan				
6.	Pelaksanaan perpustakaan dalam peningkatan Minat Baca Mahasiwa				
7.	Penataan dan Penyusunan buku di Perpustakaan				
8.	Ketersedian Sarana dan Prasarana Perpustakaan				
9.	Tata tertib perpustakaan				
10.	Struktur organisasi Perpustakaan				
11.	Pengisian Buku Tamu				
12.	Jadwal Peminjaman Buku di Perpustakaan				
13.	Kelengkapan Buku-buku di Perpustakaan				
14.	Pelayanan perpustakaan				

Keterangan

SB : Sangat Baik

C : Cukup

B : Baik

D : Kurang

Instrumen Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan

Judul : Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Prodi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan di Perpustakaan UIN Sumatera utara Stambuk 2015

1. Menurut saudara/i bagaimana Minat baca Mahasiswa prodi PAI?
2. Menurut saudara/i bagaimana pelaksanaan perencanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan Minat baca Mahasiswa?
3. Bagaimana ketersediaan sarana dan Prasarana di perpustakaan ?
4. Bagaimana penataan dan penyusunan Buku di Perpustakaan ?
5. Bagaimana kelengkapan buku-buku dalam perpustakaan ?
6. Bagaimana pelayanan terhadap mahasiswa di perpustakaan ?
7. Adakah kendala dalam minat baca saudara/i?
8. Adakah kendala dalam peminjaman buku yang dibatasi di perpustakaan?
9. Bagaimana pelayanan staf dan ahli di perpustakaan?
10. Bagaimana sistem belajar saudara/i sebagai mahasiswa Prodi PAI?
11. Fasilitas apa saja yang mendukung pembelajaran saudara/i?
12. Dimana saja saudara/i melakukan pembelajaran atau belajar?
13. Berapakah kali dalam satu minggu saudara ke perpustakaan?
14. Perpustakaan mana saja saudara/i berkunjung belajar atau membaca?
15. Adakah pengadaan buku yg diwajibkan oleh dosen pembimbing mata kuliah?

Instrumen Wawancara dengan Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan

Judul : Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Prodi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan di Perpustakaan UIN Sumatera utara Stambuk 2015

1. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan perpustakaan yang dilakukan di Perpustakaan UIN Sumatera utara?
2. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan perencanaan pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan Minat baca Mahasiswa?

3. Menurut bapak/ibu apakah pelaksanaan pengelolaan perpustakaan yg bapak/ibu lakukan sudah sesuai dengan standard pengelolaan perpustakaan?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana minat baca mahasiswa saat ini ?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu rendahnya minat baca Mahasiswa saat ini?
6. Dalam pelaksanaan pengelolaan Perpustakaan, Apakah bapak/ibu mendapatkan kendala?
7. Menurut bapak/ibu, Apakah buku-buku dipergustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa?
8. Apa kendala yang bapak/ibu dapati dalam proses pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan minat baca Mahasiswa?
9. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala tersebut?
10. Apa Metode yg harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa?
11. Menurut Bapak/ibu apakah perencanaan pengelolaan perpustakaan yang ibu lakukan di perpustakaan UIN Sumatera utara sudah sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan?
12. Apakah bapak/ibu ada menetapkan standar minimum yang harus dicapai dalam
13. perencanaan pengelolaan perpustakaan?
14. Pernahkah bapak/ibu melakukan supervisi terhadap perencanaan pengelolaan perpustakaan?

Instrumen Wawancara dengan Staf Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan

Judul : Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Prodi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan di Perpustakaan UIN Sumatera utara Stambuk 2015

1. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan perpustakaan yang dilakukan di Perpustakaan UIN Sumatera utara?
2. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan perencanaan pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan Minat baca Mahasiswa?
3. Adakah kendala yang bapak/ibu dapati dalam proses pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan minat baca Mahasiswa?
4. Apa kendala yang bapak/ibu dapati dalam proses pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan minat baca Mahasiswa?
5. Menurut bapak/ibu, apakah staf-staf bapak/ibu sudah profesional dalam mengelola
6. perpustakaan?
7. Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pengelolaan perpustakaan yang bapak/ibu
8. lakukan sudah sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan?
9. Apakah para staf-staf bapak/ibu mendapatkan pembinaan tenaga kerja dan ahli
10. keperpustakaan melalui pendidikan dan latihan?
11. Menurut bapak/ibu, Apakah buku-buku di perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa?
12. Menurut bapak/ibu apakah pelaksanaan pengelolaan perpustakaan yg bapak/ibu lakukan sudah sesuai dengan standard pengelolaan perpustakaan?
13. Pernahkah bapak/ibu melakukan supervisi terhadap perencanaan
14. pengelolaan perpustakaan?

DOKUMENTASI











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4684/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

10 April 2018

Yth. Ka Perpustakaan UIN SU Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : HAMBALI ALMAN NASUTION
Tempat/Tanggal Lahir : Mampang, 20 Juni 1996
NIM : 31143041
Semester/Jurusan : VIII /Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perpustakaan UIN SU Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

MINAT BACA DIKALANGAN MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN DI PERPUSTAKAAN UIN SUMATERA UTARA STAMBUK 2015.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan PAI

Aidah Ritonga, MA
701024 199603 2 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PERPUSTAKAAN

Jl. William Iskandar Psr.V Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683 Medan Estate 20371

Nomor : B-84/Un.11/Ptk/PP.09/04/2018
Lamp : -
Hal : *Izin Riset*

Medan, 19 April 2018

Kepada Yth;
Dekan Fak.Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Cq. Ketua Jurusan PAI
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan

Dengan hormat, membalas surat saudara nomor :
B.4684/ITK/ITK.V.3/PP.009/03/2018, tanggal 10 April 2018, perihal di pokok
surat, atas nama:

Nama : **Hambali Alman Nasution**
Tempat / Tgl Lahir : Mampang / 20 Juni 1996
N I M : 31143041
Semester/ Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam

yang akan mengadakan riset di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Minat Baca Di kalangan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Stambuk 2015 " pada prinsipnya dapat kami setujui dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mematuhi peraturan yang berlaku di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Pih. Kepala;

Misdar Piliang, S.Sos
NIP. 19691030 199302 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hambali Alman Nasution
NIM : 31.14.3.041
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Mampang 20 juni 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Mampang, Kec.Kotapinang, Kab.Labuhanbatu Selatan
Alamat Email : hambalialman33@yahoo.com
No. Handphone : 082363552727

Data Orangtua

Nama Ayah : H. Rojab Nasution
Nama Ibu : Hj. Dasimah Siregar
Alamat Orang Tua : Mampang, Kec.Kotapinang, Kab.Labuhanbatu Selatan

Jenjang Pendidikan

1. SD : SD Negeri 115492 Mampang
2. SMP : MTs PPM AR-Rasyid Pinang Awan
3. MAS : MAN Rantau Prapat
4. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan